

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SD NEGERI 3 KEJOBONG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
DENIS FITRIANI
1817402095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

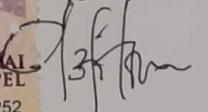
Dengan ini, saya

Nama : Denis Fitriani
NIM : 1817402095
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 3 Kejobong”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi ini dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 April 2022

yang menyatakan,

METERAL TEMPEL
3CAJX586063252

Denis Fitriani

NIM. 1817402095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SD NEGERI 3 KEJOBONG**

yang disusun oleh: Denis Fitriani NIM:1817402095, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 25 bulan Mei tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Sutrimo Purnomo, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dewi Arnyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

Mengetahui :

Dekan,

H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

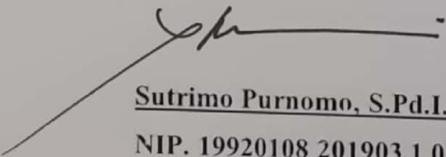
Nama : Denis Fitriani
NIM : 1817402095
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kolaborasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat disajikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing


Sutrimo Purnomo, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19920108 201903 1 015

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD
NEGERI 3 KEJOBONG**

DENIS FITRIANI

1817402095

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dalam pendidikan adalah hubungan antara sekolah dan orang tua. Kerjasama antara keduanya diharapkan dapat menyadarkan orang tua siswa bahwa tidak hanya guru yang berperan dalam proses pembelajaran, namun mereka juga mempunyai peran dalam pembelajaran. Tanpa adanya kerjasama dari pihak tersebut maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* tidak dapat berjalan dengan baik. Latar belakang dari penelitian ini adalah ketertarikan penulis terhadap kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*, upaya untuk meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* dan dampak adanya kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang penulis lakukan di SD Negeri 3 Kejobong. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Kejobong yaitu *parenting*, komunikasi guru dan orang tua, keterlibatan guru dan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah dan pengambilan keputusan. *Kedua*, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong adalah dengan berkomunikasi secara efektif, efisien dan intens melalui media sosial seperti WhatsApp. *Ketiga*, kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* yaitu orang tua merasa dimudahkan dalam proses pendampingan belajar yang dilakukan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif serta siswa menjadi lebih disiplin.

Kata Kunci: *Covid-19*, Kerjasama, Pendidikan Agama Islam, Guru dan Orang

Tua

**COOPERATION OF TEACHERS AND PARENTS IN LEARNING ISLAMIC
RELIGIOUS EDUCATION DURING THE *COVID-19* PANDEMIC
IN 3 KEJOBONG STATE ELEMENTARY SCHOOL**

DENIS FITRIANI

1817402095

Islamic Religious Education Study Program
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri

ABSTRACT

Cooperation in education is the relationship between schools (teachers) and families (parents). Without collaboration from these parties, Islamic Religious Education learning during the *Covid-19* pandemic cannot run properly. The background of this research is the author's interest in the cooperation between teachers and parents in learning Islamic Religious Education during the *Covid-19* pandemic at SD Negeri 3 Kejobong. This study aims to describe the form of efforts to increase the cooperation of teachers and parents in learning Islamic Religious Education during the *Covid-19*, cooperation between teachers and parents in learning Islamic Religious Education during the *Covid-19* pandemic and the impact of collaboration between teachers and parents in learning Islamic Religious Education during the *Covid-19* pandemic at SD Negeri 3 Kejobong

This research is a qualitative descriptive field research that the writer did at SD Negeri 3 Kejobong. The data collection technique of this research used observation, interviews and documentation. The data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study indicate that: *First*, the form of cooperation that is established between teachers and parents in learning Islamic Religious Education at SD Negeri 3 Kejobong, namely parenting, teacher and parent communication, involvement of teachers and parents in children's learning at home and decision making. *Second*, the efforts made to increase the cooperative role of teachers and parents in learning Islamic Religious Education during the *Covid-19* pandemic at SD Negeri 3 Kejobong are to communicate effectively, efficiently and intensely through social media such as WhatsApp. and parents in learning Islamic Religious Education during the *Covid-19* pandemic had a positive impact, namely parents felt it was easier for the learning assistance process to be carried out, Islamic Religious Education learning became more effective and students became more disciplined.

Keywords: Cooperation, *Covid-19* Islamic Religious Education, Teachers and Parents

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi hanya milik Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong. Solawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan terbaik umat manusia.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat peneliti berterimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
3. Rahman Affandi, M.S.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
4. Sutrimo Purnomo, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing PAI C 2018 Mawi Khusni Albar, M.Pd dan segenap dosen serta karyawan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri yang telah banyak membantu proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Kedua orang tua peneliti Bapak Hadi Siswoyo dan Ibu Tiplek Wiyani yang telah banyak mencurahkan kasih sayang, merawat dan mendidik serta doa harapan yang senantiasa dipanjatkan.
7. Keluarga besar SD Negeri 3 Kejobong, Jamingan, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Tujiono, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam.
8. Keluarga besar PAI C Angkatan 2018 yang senantiasa menjadi rumah yang dirindukan.

9. Alamat Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal ibadah dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan keberkahan disetiap usaha. Peneliti sangat berharap semoga skripsi ini mendapat Ridho Allah Swt serta dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiin.*

Purwokerto, 18 April 2022

Peneliti,



Denis Fitriani

NIM. 1817402095



MOTTO

Menuntut ilmu itu ibarat mengisi air ke dalam gelas. Bila gelas ingin diisi air, maka kosongkanlah dahulu isinya. Bila gelas telah penuh, akan keluar isi yang dituangkannya.¹



¹ H. Obsatar Sinaga, *Anda Ingin Bijak? Baca Buku Ini*, (Bandung: Lepsindo, 2012), hlm. 63

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. Segala nikmat, karunia serta inayah-Nya akhirnya skripsi yang sederhana dan Insya Allah memberikan manfaat ini dapat terselesaikan.

Tak lupa shalawat dan salam kami panjatkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Bapak Hadi Siswoyo

Bapak yang tiada henti mendoakan peneliti, senantiasa memberikan bimbingan dan arahan, selalu sabar dalam memberi arahan dan ikhlas dalam mendidik. Terima kasih atas rasa kasih sayang yang selama ini sudah diberikan untuk peneliti.

Ibu Tiplek Wiyani

Ibu yang tiada henti mendoakan kesuksesan untuk peneliti, yang selalu menyelipkan doa untuk peneliti di setiap penghujung shalatnya sebagai bentuk rasa kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Mendidik dan membimbing dengan penuh keikhlasan dan selalu memberikan perhatian kepada peneliti.

Purwokerto, 18 April 2022

Peneliti,



Denis Fitriani

NIM. 1817402095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran.....	16
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
C. Pembelajaran pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisa Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum SD Negeri 3 Kejobong	39
B. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	42
C. Upaya Meningkatkan Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	55
D. Dampak Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Roadmap Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di penghujung tahun 2019, negara lain termasuk Indonesia di gemparkan dengan maraknya sebuah virus yang sangat meresahkan, yakni *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Selain menyerang kekebalan tubuh manusia, *Covid-19* juga menyerang hewan. *Covid-19* diketahui dapat menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan berbagai penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Serve Acute Respiratory Syndrome*.¹ Penderita *Covid-19* mengalami beberapa gejala yang sering kali dirasakan oleh para penderitanya, yakni seperti suhu tubuh tinggi, cepat lelah atau *myalgia* dan batuk kering. *Covid-19* juga menyerang beberapa organ yang terlibat seperti pernapasan (batuk berdahak/tidak berdahak, dada sesak, tenggorokan sakit, hemoptysis atau batuk mengeluarkan darah, nyeri pada dada), gastrointestinal (buang air besar berwujud cair), neurologis (kebingunan dan kepala merasa pusing). Namun gejala yang sering ditemui adalah suhu tubuh tinggi, batuk (berdahak atau tidak berdahak), dan pernapasan terasa sesak atau *dyspnea*.²

Kontak dari manusia ke manusia menyebabkan *Covid-19* menyebar sangat cepat. Menurut WHO secara umum penyebaran *Covid-19* dapat menular jika seseorang saling berdekatan dengan jarak kurang lebih satu sampai dua meter dengan seseorang yang telah terkena *Covid-19*.³ Meskipun saat ini sudah terdapat vaksin yang sudah didistribusikan ke masyarakat, tetapi penyebaran *Covid-19* masih saja terus meningkat.

¹Moch Halim Sukur, dkk, "Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi *Covid-19* Dalam Perspektif Hukum Kesehatan" *Jurnal Inicio Legis*, 1 (1), 2020: 2.

²Yelvi Levani, dkk, "Coronavirus Disease 2019 (*Covid-19*): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi" *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17 (1), 2021: 48.

³Elina Burhan dkk, *Pneumonia Covid-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*, (Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020), hlm. 2.

Adanya *Covid-19* tentu memiliki efek yang cukup besar bagi masyarakat baik di Indonesia maupun di negara lain. Di Indonesia, sampai kini terdapat beberapa istilah untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*, seperti *stay at home* (dirumah saja), *Work Form Home* (melakukan kegiatan bekerja dari rumah), PSBB (pembatasan sosial berskala besar), PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat), dan *phsycal distancing* (menjaga jarak). Masyarakat di minta untuk tidak berdekatan satu sama lain, tidak berkerumun, tidak mengadakan atau mendatangi perkumpulan, dan mengurangi atau bahkan pertemuan yang melibatkan orang banyak. Usaha tersebut di targetkan kepada masyarakat agar maraknya *Covid-19* dapat dihentikan dan diharapkan masyarakat mematuhi peraturan tersebut demi terputusnya penyebaran *Covid-19*.

Pandemi *Covid-19* selain berdampak terhadap aspek sosial dan ekonomi, juga berdampak terhadap aspek pendidikan. Dalam pendidikan, *Covid-19* berdampak pada proses penilaian siswa. Siswa mengalami kerugian pada nilai yang mereka peroleh. Pada saat pembelajaran normal mereka sebenarnya bisa mendapatkan nilai yang lebih maksimal, tetapi dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring maka hasil yang mereka peroleh pun tidak lebih baik dari hasil yang diperoleh pada saat pembelajaran normal. Selain itu, dampak lain *Covid-19* terhadap pendidikan yakni terdapat pada lulusan sekolah. Lulusan sekolah menengah maupun universitas mengalami hambatan di akhir studi mereka. Dampak yang begitu terasa mereka dapatkan pada penilaian akhir yang diperoleh. Namun begitu, mereka tetap lulus karena kondisi global yang sedang memilukan ini meskipun dengan nilai yang seadanya. Padahal bagi para lulusan universitas mereka membutuhkan nilai yang tinggi untuk bersaing di dunia kerja.⁴

Dampak yang besar juga berpengaruh terhadap pembelajaran karena adanya pandemi *Covid-19*. Proses pembelajaran baik di sekolah maupun di perguruan tinggi menjadi terganggu. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi berubah dan tidak lagi sesuai dengan jadwal yang telah

⁴Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak *Covid-19* pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 7 (5), 2020: 398-399.

ditetapkan sebelumnya. Siswa, guru dan organisasi dalam sekolah mendapat larangan untuk melakukan kegiatan terutama yang melibatkan banyak orang.⁵

Dampak yang ditimbulkan oleh *Covid-19* ini secara umum bahkan keseluruhan berimbas pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring, perkembangan potensi anak didik mengalami kesulitan karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan pemahaman yang lebih. Selain itu, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesekali menggunakan praktek seperti praktik berwudhu, sholat dan sebagainya. Namun, sejak adanya pandemi *Covid-19* pembelajaran praktek tersebut kurang dimaksimalkan baik oleh guru maupun siswa.⁶

Keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki peran penting bagi pendidikan, terlebih pada masa seperti ini. Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peran yang besar untuk mendampingi anaknya belajar di rumah dipegang oleh orang tua. Selain mendampingi anaknya, orang tua juga berperan untuk memfasilitasi anaknya. Misalnya seperti menyediakan tempat yang nyaman untuk anak belajar, menyediakan kuota untuk pembelajaran dan lain-lain. Tidak hanya itu, orang tua dan guru juga harus berkoordinasi mengenai aturan-aturan yang diberlakukan saat pembelajaran daring. Sehingga diperlukan kerjasama guru dan orang tua agar pendidikan dapat berjalan secara maksimal.

Seiring adanya pandemi *Covid-19* yang semakin meluas, lembaga pendidikan mengambil sikap dengan cara mengubah sistem pembelajarannya dari yang dulunya dilakukan di sekolah kini menjadi pembelajaran berbasis *online* atau sering disebut dengan pembelajaran daring. Hal tersebut didasarkan pada Kemendikbud RI yang menerbitkan Surat Edaran No 3 Tahun 2020 tentang *Covid-19* pada satuan pendidikan. Salah satu poin dari Surat Edaran tersebut adalah satuan pendidikan diminta untuk membiasakan menerapkan Hidup Bersih dan Sehat dan menghentikan sementara semua aktivitas yang nantinya akan

⁵Andini Amalia, dkk, "Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia", *Jurnal Psikologi*, 13 (2), 2020: 219.

⁶Faturrahman Arif Sumata dan Suyadi, "Dampak Pemaksaan Pembelajaran Daring Dalam Pendidikan Islam Selama Pandemi *Covid-19*", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 8 (3), 2021:761.

menimbulkan kerumunan misalnya tempat wisata maupun Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dengan dikeluarkannya Surat Edaran tersebut maka seluruh proses pembelajaran di berbagai satuan pendidikan bahkan perguruan tinggi pun terpaksa dihentikan. Kemudian, Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran baru mengenai SFH (*Study Form Home*). Dengan diterapkannya *Study Form Home* diharapkan dapat mengurangi tersebarnya virus tersebut di Indonesia.

Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* menjadi tanggung jawab dari tripusat pendidikan yakni keluarga (orang tua), sekolah serta masyarakat. Tripusat pendidikan merupakan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan Nasional yakni Ki Hajar Dewantara yang merupakan tokoh pendiri Taman Siswa Yogyakarta. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 13 ayat 1 tentang jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal, di mana ketiga jalur pendidikan tersebut dapat saling melengkapi satu sama lain.⁷ Pendidikan formal adalah sekolah, nonformal adalah masyarakat, dan informal adalah keluarga. Oleh karena itu, faktor yang sangat penting dalam pendidikan adalah sekolah, keluarga serta masyarakat. Ketiga pusat pendidikan tersebut saling berkontribusi satu sama lain dan ketiganya sama-sama memegang peranan yang penting dalam tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Hubungan ketiga pusat pendidikan dapat dilihat dari:⁸

- a. Orang tua baik ayah ataupun ibu mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya di dalam keluarga.
- b. Dalam mendidik anaknya orang tua menyerahkan kepada pihak sekolah agar lebih terjamin.
- c. Masyarakat menjadi fasilitator bagi siswa untuk mengaktualisasikan ketrampilannya.

Proses pendidikan secara formal dilakukan di sekolah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa unsur, seperti pendidik, peserta didik, media, metode dan evaluasi, begitupun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Imu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.90.

Semua unsur pembelajaran tersebut saling berkesinambungan dan melengkapi satu sama lain. Sekolah merupakan lembaga pendidikan di mana di dalamnya terdapat proses perubahan tingkah laku serta sikap individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia serta berperan dalam proses transfer informasi yang dilakukan di sekolah. Di dalam pendidikan sekolah terdapat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kepribadian manusia.⁹ Selain pendidikan formal, terdapat pendidikan nonformal yakni masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang membentuk sebuah sistem yang memiliki aturan-aturan di dalamnya. Masyarakat dikatakan sebagai pendidikan nonformal karena dalam masyarakat, seseorang dapat mendapatkan berbagai macam pembelajaran. Masyarakat memiliki peran untuk memberikan petunjuk terhadap pendidikan anak, khususnya para petinggi atau sejenisnya. Pendidikan masyarakat yang bersifat nonformal yaitu yang secara sengaja diadakan oleh lembaga yang ada di lingkungan masyarakat seperti remaja masjid, karang taruna, organisasi pemuda kursus-kursus dan lain-lain.

Dalam pendidikan informal, keluarga merupakan hal yang paling berperan penting. Lingkungan sosial pertama bagi anak adalah keluarga. Dalam keluarga tempat pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Di lingkungan inilah, anak belajar mengenai segala hal, mulai dari yang paling sepele atau ringan sampai hal yang kompleks sekalipun. Orang tua berperan sebagai pendidik, yakni memberikan pendidikan yang dibutuhkan oleh anaknya. Bukan hanya pendidikan keagamaan, tetapi juga pendidikan sosial, pendidikan umum dan lain sebagainya. Melalui pendidikan dalam keluarga, anak diharapkan memiliki pribadi yang berakhlak baik, memiliki sopan santun serta mandiri dalam menjalani kehidupannya. Tingkat ekonomi keluarga dan *background* pendidikan orang tua adalah contoh dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam mendidik anak.

⁹Muhammad as Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mira Pustaka, 2011), hlm.41.

Ada beberapa alasan mengenai pentingnya komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua terlebih pada masa pandemi *Covid-19*, yaitu:¹⁰

- a. Anak maupun orang tua pasti memiliki kebutuhan serta harapan dalam mengikuti program pendidikan, oleh karena itu seorang guru wajib mengetahui serta memahaminya.
- b. Komunikasi yang terjalin dengan baik dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, maka dari itu pihak sekolah harus memberikan informasi yang jelas mengenai hal-hal dalam pendidikan, baik itu mengenai program, pelaksanaan serta ketentuan dalam sekolah tersebut.
- c. Terdapat pengaruh timbal balik antara guru dan orang tua saat mereka saling memberikan informasi.

Kerjasama dalam dunia pendidikan adalah hubungan antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua). Dari kerjasama yang dijalin oleh keduanya diharapkan dapat menjangkau orang tua siswa dan menyadarkan bahwa tidak hanya guru yang berperan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun mereka juga mempunyai tanggung jawab dan peran dalam proses pembelajaran anak. Tanpa adanya kerjasama dan kontrol dari pihak-pihak yang berkaitan dengan pembelajaran daring, maka kebijakan dari pemerintah mengenai pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* tidak dapat terlaksana dengan baik.

Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh orang tua dan guru mengenai pentingnya kerjasama di antara keduanya maka akan menciptakan kerjasama yang relevan demi tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kerjasama, saling menutupi kekurangan satu sama lain dan memberikan andil sesuai dengan kapasitas yang dimiliki maka diharapkan dapat terciptanya kenyamanan serta semangat siswa dalam belajar walaupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara daring. Hal tersebut merupakan bekal penting untuk menciptakan kesuksesan bersama dalam pendidikan.

Dari observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat salah satu sekolah yang memiliki solusi untuk memecahkan kendala dalam

¹⁰Soeminarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak PraSekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 130.

pembelajaran selama masa pandemi khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dengan melakukan kerjasama guru dan orang tua. SD Negeri 3 Kejobong bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* dengan cara meningkatkan kerjasama antara satu pihak dengan pihak lain. Guru dan orang tua siswa saling menyadari bahwa mereka harus menjalin kerjasama yang baik agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Kejobong pada masa pandemi *Covid-19* dapat berjalan dengan baik dan maksimal.¹¹ Contoh bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Kejobong adalah dengan cara berkomunikasi sesering mungkin sehingga mereka dapat lebih mudah menjalin kerja sama demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari hal tersebut, siswa diharapkan menjalani pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring selama pandemi *Covid-19* dan agar tercipta pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang maksimal diperlukan kerjasama guru dan orang tua. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong”**

B. Definisi Konseptual

1. Kerjasama Guru dan Orang Tua

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹² Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang di maksud oleh peneliti adalah upaya

¹¹Wawancara dengan Jamingan Kepala SD Negeri 3 Kejobong pada hari Senin, 22 November 2021 di Ruang Tamu SD Negeri 3 Kejobong.

¹² Abdulsyani, *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 156.

mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan orang tua melalui kerjasama. Dalam melakukan kerjasama antara guru dengan orang tua dibutuhkan adanya pertukaran pikiran antara kedua belah pihak dalam memandang aspek-aspek tertentu dengan sudut pandang yang berbeda.

Pada dasarnya kerjasama bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling bekerja sama antara satu pihak dengan pihak lain. Kerjasama guru dengan orang tua adalah kerjasama yang dijalin antara keduanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong. Guru dan orang tua saling berusaha untuk menjalankan perannya masing-masing agar mereka dapat saling mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Apalagi di musim pandemi seperti sekarang ini diperlukan upaya yang lebih besar dibandingkan sebelumnya. Saat ini, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring selalu berhubungan dengan peran guru dan orang tua di rumah. Hal tersebut memang tidak dapat dipisahkan. Dalam pelaksanaannya, kerjasama yang baik harus dijalin oleh guru dan orang tua agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong dapat tercapai secara maksimal.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi *Covid-19*

Inti dalam kegiatan pendidikan adalah adanya proses pembelajaran. Segala sesuatu yang telah dirancang akan direalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek biologis, intelektual, dan psikologis adalah aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam mengelola kelas. Adanya interaksi edukatif menandakan terjadinya proses pembelajaran, yaitu interaksi yang memiliki tujuan. Tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi merupakan tahapan dalam interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Dengan adanya interaksi dimana guru memberikan fasilitas yang mendukung kepada peserta didik maka diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹³

¹³Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*, 17 (1), 2014: 74.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* tentu berbeda dengan proses pembelajaran pada masa normal. Salah satu contohnya yaitu saat materi yang membutuhkan praktik seperti praktik berwudhu, sholat dan sebagainya mau tidak mau harus diakali dengan cara di video dan dikirimkan kepada guru.

3. SD Negeri 3 Kejobong

SD Negeri 3 Kejobong adalah Sekolah Dasar yang terletak di Jalan Raya Pagerjirak, Kejobong, Purbalingga. SD Negeri 3 Kejobong merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berstatus negeri di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun yang menduduki jabatan Kepala Sekolah saat ini ialah Jamingan.

Alasan pemilihan SD Negeri 3 Kejobong sebagai tempat penelitian adalah karena SD Negeri 3 Kejobong memiliki keunikan dibandingkan sekolah lain yakni terdapat guru Pendidikan Agama Islam yang masih dapat menggunakan teknologi secara aktif meskipun sudah berumur lebih dari 50 tahun. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tersebut menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, Google Form, Google Meet dan Youtube. Padahal di umurnya yang sudah lebih dari setengah abad tersebut tentu tidak mudah untuk menggunakan berbagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, yang dimaksud kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong yaitu kerjasama yang dibangun oleh guru dan orang tua dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong? Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut yakni:

1. Bagaimanakah bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* SD Negeri 3 Kejobong?
3. Bagaimanakah dampak kerjasama guru dan orang tua bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.
- b. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* SD Negeri 3 Kejobong.
- c. Untuk mendeskripsikan dampak kerjasama guru dan orang tua bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan konsep kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi sekolah dan dapat menambah wawasan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*
- 2) Bagi orang tua diharapkan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan guru, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara maksimal.
- 3) Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Di dalam tinjauan pustaka ini akan dikaji hal-hal yang berhubungan dan relevan dengan penelitian yang berjudul “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19*”.

Skripsi yang ditulis oleh Novita Sari yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI “Secara Daring” di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang di Era *Covid-19*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai tujuan, materi, metode, alat dan sarana prasarana serta evaluasi pembelajaran PAI secara daring di SMK. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring di SMK Maarif NU 2 Ajibarang telah berjalan sesuai dengan yang diinginkan. WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet, Youtube dan Channel TV adalah beberapa media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Terlaksananya pembelajaran

daring tersebut tidak terlepas dari peran guru, orang tua dan siswa dalam pembelajaran, pendidik sebagai fasilitator, motivator dan sumber belajar bagi peserta didik.¹⁴ Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru dan orang tua dalam pembelajaran masa pandemi *Covid-19*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak di tempat penelitian, penelitian yang penulis lakukan bertempat di SD Negeri 3 Kejobong sedangkan penelitian tersebut bertempat di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada subjek penelitian. Penelitian yang ditulis oleh Novita Sari bersubjek di SMK, sedangkan penelitian yang saya tulis bersubjek di SD.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Atika Miyatun yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Siswa IV B SDN 1 Tumiyang Kec. Pekuncen Kab. Banyumas”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi siswa VI B SDN 1 Tumiyang Pekuncen, Banyumas. Hasil dari penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah sebagai guru, fasilitator, motivator dan director.¹⁵ Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut terfokus terhadap peran orang tua, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya fokus terhadap peran orang tua saja, tetapi terhadap kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Mawaddah Huda yang berjudul “Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut mengenai bentuk kerjasama yang dijalin oleh guru dan orang tua adalah melakukan komunikasi dengan orang tua, kegiatan pengajian, keterlibatan orang

¹⁴Novita Sari skripsi: *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI “Secara Daring” di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang di Era Covid-19*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 73.

¹⁵Nur Atika Miyatun skripsi: *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Siswa IV B SDN 1 Tumiyang Kec. Pekuncen Kab. Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 72.

tua pada pembelajaran anak dirumah. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kerjasama guru dengan orang tua. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran masa pandemi *Covid-19*.

Skripsi yang ditulis oleh Aulia Maziatul Hikmah yang berjudul “Kolaborasi Guru dan Orang Tua Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Taman)”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan ketercapaian tujuan pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19*, kolaborasi guru dan orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dampak kolaborasi guru dan orang tua terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19*. Hasil dari dilakukannya penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* dinomorsekiankan, mereka lebih mementingkan proses pembelajaran masih tetap berjalan meski tujuan pembelajaran belum dapat dilakukan secara optimal, kolaborasi guru dan orang tua dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik antara keduanya, dampak dijalinnya kolaborasi yang baik yakni guru dapat lebih mengetahui kebutuhan, kendala dan harapan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.¹⁶ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai guru dan orang tua pada masa pandemi *Covid-19*. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut memiliki objek penelitian di tingkat SMP, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di tingkat SD.

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fadhil Al Hakim yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Tujuan dari jurnal tersebut adalah untuk menjelaskan

¹⁶Aulia Maziatul Hikmah skripsi, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19, (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Taman)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 77.

atau mendeskripsikan berbagai fenomena dari hasil yang diperoleh saat di lapangan mengenai peran guru dan orang tua dalam pembelajaran masa pandemi *Covid-19*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah diperlukan adanya komunikasi, koordinasi, kerja sama dan kolaborasi yang baik antara guru dengan orang tua. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut fokus kepada tantangan dan solusi selama pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran daring.

Jurnal yang ditulis oleh Munirwan Umar Tahun 2015 yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. Hasil dari penelitian tersebut yakni orang tua memiliki peran untuk mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar anak secara berkelanjutan.¹⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai peran orang tua. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti mengenai peran orang tua di masa normal. Sedangkan penelitian ini mengenai peran orang tua pada masa pandemi *Covid-19*.

Dari beberapa penelitian relevan diatas, hal tersebut semakin menguatkan bahwa penelitian ini memiliki distinsi atau perbedaan dengan penelitian sebelumnya, terutama pada sisi kondisi yakni penelitian ini dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada pendidikan formal yakni sekolah dasar.

¹⁷Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1 (1), 2015: 27.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bab, diantaranya yakni:

Bab *pertama*, yakni bab pendahuluan yang berfungsi untuk mendeskripsikan mengenai berbagai hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian. Bab Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, yakni berisi landasan teori tentang Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong

Bab *Ketiga*, yakni berisi metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data sehingga diperoleh data untuk menjawab rumusan masalah.

Bab *keempat*, yakni berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data serta pembahasan masing-masing subbab tentang kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

Bab *kelima*, yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dimana saran tersebut bersifat operasional berdasarkan hasil temuan penelitian.

Bagian akhir, pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN, PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

A. Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran

1. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik. Guru memiliki beberapa peran yang harus dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Seorang guru harus bisa mempertanggungjawabkan yang ia katakan dan apa yang ia lakukan. Selain itu guru juga harus memiliki kepribadian yang berwibawa, mandiri dan disiplin agar ia dapat selalu dihargai, dihormati dan dijadikan panutan oleh peserta didiknya.

b. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai sumber belajar, peran dan kedudukan guru tidak akan dapat digantikan dengan sumber belajar apapun. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki pikiran. Guru dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan dengan tuntunan perubahan lingkungan sekitarnya.

Sebagai fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal

¹⁸Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: 3M Media Karya, 2020), hlm.9.

yang sifatnya fisik, tetapi lebih kepada bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup.

c. Guru sebagai model dan teladan

Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi teladan bagi semua anak didiknya. Guru harus menjadi teladan dan panutan yakni dengan memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku guru harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan negara dan agama.

d. Guru sebagai motivator

Seorang guru harus bisa memberikan motivasi dan mendorong anak didiknya agar selalu semangat dalam belajar. Dalam pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu mengenai latar belakang anak didiknya baru kemudian mencari solusi agar permasalahan dapat terpecahkan dan baik sehingga anak didik dapat belajar secara maksimal.

e. Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Guru memiliki peran untuk mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa. Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah dan memberikan arahan. Sedangkan guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seseorang yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian secara riil sesuai dengan hasil yang didapatkan.

Dengan adanya pandemi *Covid-19*, guru harus dituntut untuk melakukan peran tambahan, antara lain¹⁹:

- 1) Memastikan tercapainya tujuan pendidikan dan pemenuhan target akademik dan non akademik, mempersiapkan materi dan hasil evaluasi pembelajaran.
- 2) Guru harus memiliki tanggung jawab dalam memastikan keselamatan peserta didik secara fisik dan psikis.

¹⁹Suprapno dkk, *Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 45.

- 3) Memberikan penguatan dan pemahaman kepada siswa guna menaati semua protokol kesehatan.
- 4) Dengan tetap memprioritaskan fasilitasi terhadap pembelajaran siswa, guru kini harus senantiasa memberikan dukungan emosional bagi siswa, orang tua dan keluarga.

Guru harus dapat melakukan komunikasi dan mengembangkan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah dan orang tua/keluarga siswa untuk membangun kepercayaan serta mendukung proses pendidikan. Kerjasama dalam dunia pendidikan adalah hubungan antara sekolah dan keluarga atau guru dan orang tua dalam proses pembelajaran yang dilakukan anaknya yang mana kedua belah pihak saling mengenal, memahami, menghormati dan mendukung satu sama lain agar mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar anak. dari sebuah kerja sama ini dapat menyadarkan bahwa mereka mempunyai tanggungjawab dan peran dalam proses belajar anak.

2. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran

Tempat utama bagi seorang anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak adalah keluarga atau orang tua.²⁰ Orang tua terdiri dari bapak dan ibu yang mengajarkan mengenai sikap atau perilaku yang sebaiknya dilakukan oleh anaknya. Orang tua seharusnya mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.²¹

Pada masa pandemi *Covid-19*, orang tua memiliki peran untuk mendidik anak ketika di rumah, apalagi di musim pandemi, seperti mengasuh, membimbing, memberi teladan dan membelajarkan anak.²² Selain itu, selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* orang tua memiliki

²⁰Junias Zulfahmi, Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam, 9(1), 2018: 50.

²¹Muamazar H abibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012) hlm. 81.

²²Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 11.

beberapa peran yang bisa dilakukan ketika dirumah bersama dengan anaknya, diantaranya adalah sebagai berikut:²³

a. Memberikan suasana yang nyaman untuk belajar

Di masa pandemi seperti ini, orang tua harus memberikan kondisi ataupun suasana yang nyaman untuk belajar anak. Suasana yang nyaman bisa dimulai dengan orang tua menyiapkan tempat khusus untuk belajar, ruangan yang bersih, tidak panas dan tenang yakni jauh dari keributan serta keramaian. Maka dari itu, hindarilah mendengarkan lagu atau bersenda gurau dengan suara yang keras agar tercipta suasana yang tenang.²⁴ Jika anak belajar dalam suasana yang nyaman, maka anak pun akan menjadi lebih semangat dan fokus. Begitupun sebaliknya, jika anak belajar dalam suasana yang tidak nyaman, maka anak pun akan menjadi malas dan sulit konsentrasi. Oleh sebab itu, orang tua harus benar-benar memperhatikan dan memberikan suasana yang nyaman untuk belajar anak.

b. Mendampingi anak ketika sedang pembelajaran dirumah

Mendampingi anak ketika sedang pembelajaran di rumah pada musim pandemi *Covid-19* ini merupakan hal yang sangat diperlukan. Seorang anak pasti sangat membutuhkan sosok orang tuanya ketika sedang belajar, karena terkadang anak membutuhkan teman untuk berdiskusi ketika sedang pembelajaran. Dengan didampingi oleh orang tua, anak akan merasa mempunyai teman meskipun pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Selain itu, jika orang tua selalu mendampingi anaknya maka anak pun akan menjadi lebih terawasi. Sehingga anak akan fokus dan tidak main-main ketika proses pembelajaran.

Apalagi untuk siswa SD kelas bawah, pendampingan orang tua ketika pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah, orang tua diharapkan dapat memberikan pengasuhan positif yang berlandaskan pada rasa kasih sayang, saling menghargai sehingga akan terbangun hubungan yang erat dan harmonis antara anak dan orang tua.²⁵ Siswa

²³Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru...*, hlm.30.

²⁴JE Siswo Pangarso, *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 32-33.

²⁵Ketut Sudarsana, dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 67.

sekolah dasar kelas bawah biasanya belum terlalu paham mengenai penggunaan *handphone* untuk pembelajaran. Padahal dimasa pandemi *Covid-19* ini, proses pembelajaran sudah pasti menggunakan teknologi seperti *handphone* dan lain-lain.

c. Menjadi contoh yang baik untuk anak

Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Jika orang tua menginginkan anak kita tumbuh menjadi anak yang baik maka ia harus mencontohkannya terlebih dahulu. Anak akan melakukan apa yang orang tua perlihatkan kepadanya. Jika orang tua menginginkan anaknya patuh terhadap gurunya, misalnya untuk mengerjakan tugas sekolah maka orang tua pun harus mencontohkan perilaku dimana ia juga patuh ketika diperintah oleh orang yang lebih tua.

d. Membimbing dan menasehati anak

Peran orang tua yang tidak kalah pentingnya adalah membimbing dan menasihati anak. Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini cenderung lebih sulit jika dibandingkan saat pembelajaran normal seperti biasanya. Sebagai contoh, ketika pembelajaran, anak akan lebih sering diberikan tugas oleh gurunya. Dengan tugas yang lebih banyak dibandingkan biasanya, terkadang anak akan menjadi malas untuk mengerjakannya. Oleh karena itu, di situlah peran orang tua untuk membimbing dan menasihati harus dikeluarkan. Orang tua harus memberikan nasihat serta membimbing anaknya agar selalu rajin belajar dan mengerjakan tugas dirumah.

e. Berkomunikasi dengan guru

Selain orang tua, guru lah yang juga berperan dalam pendidikan seorang anak. Guru memberikan materi-materi pelajaran setiap hari kepada siswanya. Sedangkan orang tua jarang memberikan materi yang berkaitan dengan sekolah dengan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus menjalin komunikasi yang baik agar mereka bisa saling bertukar informasi mengenai perkembangan anak. Selain itu, pentingnya komunikasi antara orang tua dengan guru adalah agar mereka dapat bekerja sama untuk membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. dengan menjalin komunikasi yang baik,

maka tidak akan terjadi kesalahpahaman antara orang tua dengan guru mengenai perkembangan anak.

3. Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran

Pada masa pandemi *Covid-19*, guru dan orang tua siswa harus saling bekerjasama demi tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal. Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring, orang tua memiliki andil untuk ikut berpartisipasi dalam menegakkan peraturan yang diberikan oleh guru kepada anaknya. Partisipasi yang diberikan oleh orang tua tentu berdampak positif dalam pembelajaran. Dengan adanya partisipasi dari orang tua, diharapkan siswa dapat lebih disiplin, seperti tepat waktu masuk kelas *online*, mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, tenang dan fokus ketika proses pembelajaran serta beribadah dengan baik.²⁶

Orang tua harus selalu memperhatikan anaknya ketika proses pembelajaran. Orang tua harus mampu menjadi sosok yang mendampingi, membimbing serta memberikan arahan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam daring. Bagi anak yang usianya masih terlalu kecil seperti usia sekolah dasar, biasanya akan cenderung bingung dengan adanya pembelajaran daring di mana ia harus menyimak penjelasan guru melalui gadget, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Maka dari itu, sudah seharusnya orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran anaknya agar tidak kebingungan menjalani proses pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19*.

Menurut Epstein dalam M. Coleman, terdapat enam tipe kerjasama antara orang tua dengan guru, yaitu:²⁷

a. Parenting

Kegiatan parenting pada umumnya dilakukan oleh sekolah dengan mengundang narasumber dari luar sekolah. Pihak sekolah mendatangkan narasumber ke sekolah seperti psikiater, pihak puskesmas, dokter bahkan

²⁶ Nazarudin, *Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Palembang: Intizar, 2018), hlm. 24.

²⁷M. Coleman, *Empowering Family Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. (Los Angeles: Sage Publication, 2013), hlm. 25-26.

ustadz. Narasumber tersebut biasanya memberikan materi seputar anak seperti mengenai gizi dan kesehatan, pendidikan anak usia dini, pendidikan agama, cara mendidik dan mengasuh anak ketika di rumah, perkembangan dan permasalahan anak, pendekatan antara orang tua dengan anak dan lain-lain.²⁸ Selain itu, pihak sekolah mendatangkan orang tua agar orang tua bisa menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber. Orang tua diharapkan dapat menyerap materi yang telah disampaikan dan mengaplikasikannya di kehidupan nyata demi perkembangan anak mereka.

Parenting merupakan kegiatan yang melibatkan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengasuh anak. Parenting ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Kegiatan parenting dapat dilakukan dengan cara bermacam-macam, seperti mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat materi yang berhubungan dengan pengasuhan serta memberikan lingkungan yang nyaman untuk belajar anak.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Antara orang tua dengan guru harus menjalin komunikasi yang baik demi perkembangan anak. Orang tua dengan guru dapat saling bertukar informasi sehingga mereka saling mengetahui berbagai kegiatan serta perkembangan anak. Jika orang tua dengan guru tidak menjalin komunikasi yang baik, maka hal itu dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak. Oleh sebab itu, sebisa mungkin antara orang tua dengan guru harus menjalin komunikasi baik itu secara langsung ataupun melalui *handphone*.

c. Volunteer

Volunteer merupakan kegiatan di mana di dalamnya terdapat perekrutan dan pengorganisasian orang tua yang bertujuan membantu dan mendukung program sekolah tempat anaknya belajar. Dengan adanya *volunteer* ini, orang

²⁸ Mumu', dkk, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya", *Jurnal Metaedukasi*, 1(1), 2019: 46.

tua bisa menjadi tenaga bantu guru, kepala sekolah dan dalam berbagai kegiatan. Agar *volunteer* dapat berjalan secara efektif, diperlukan rencana yang matang, pelatihan dan pengawasan untuk membantu anggota *volunteer* dalam memahami program yang akan dijalankan.

d. Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah

Pada masa pandemi *Covid-19* ini, orang tua memiliki keterlibatan dalam proses pembelajaran anak di rumah. Keterlibatan orang tua cenderung lebih banyak jika dibandingkan saat kondisi normal, yakni pada masa sebelum adanya pandemi dan proses pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka. Di masa pandemi seperti ini, orang tua harus mendampingi anaknya ketika sedang pembelajaran. Selain itu, orang tua juga harus menjadi teman jika anak membutuhkan teman diskusi mengenai materi pembelajaran.

e. Pengambilan keputusan

Dalam mengambil berbagai keputusan mengenai siswanya, pihak sekolah pasti melibatkan orang tua. Pihak sekolah tidak mungkin melangkah tanpa adanya persetujuan dari orang tua siswa. Beberapa bentuk pengambilan keputusan di antaranya seperti melibatkan orang tua dalam pengumpulan dana mengenai kegiatan tertentu dan terlibat dalam perencanaan kurikulum.

f. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Selain bekerja sama dengan orang tua, pihak sekolah ataupun guru dapat berkolaborasi dengan kelompok masyarakat mengenai pendidikan anak. Beberapa contoh kegiatan yang berkolaborasi dengan kelompok masyarakat di antaranya seperti mengenal tumbuhan dan hewan milih petani dan peternak setempat, karnaval dan lain-lain.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *instruction* yang memiliki arti upaya atau usaha untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan secara terminologis, *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang di

dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.²⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran secara sistematis yang bertujuan untuk mengajar siswa agar hidup sesuai dengan ajaran Islam yang kemudian diamalkan dan dijadikan sebagai teladan dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membentuk murid agar mampu belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus menyelidiki Agama Islam secara menyeluruh sehingga menyebabkan beberapa perubahan yang relatif tidak berubah pada tingkah laku seseorang baik pada kognitif, efektif serta psikomotorik.³⁰ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari berbagai materi seperti akidah akhlak, fiqih, al-Qur'an Hadits, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, diantaranya³¹:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya adalah kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 270.

³⁰Yadi Mulyadi dan Luthfiyani, "Desain Pendidikan Agama Islam di SMA", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (2), 2021: 71.

³¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 15-16.

3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

C. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat unsur pendidik, peserta didik, media serta metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran biasanya dilakukan di lembaga pendidikan seperti sekolah dan lainnya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.³² Sedangkan menurut Wina Sanjaya, pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk kesatuan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³ Pendidik, peserta didik, sumber belajar, media, metode serta

³² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), hlm. 6.

³³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 195.

lingkungan belajar merupakan unsur-unsur yang terdiri dalam proses pembelajaran.

Mewabahnya virus *Covid-19* menyebabkan proses pembelajaran mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut tentu membuat proses pembelajaran semakin sulit dilakukan. Pembelajaran masa pandemi *Covid-19* dilakukan secara daring ataupun *online*. Pembelajaran masa pandemi *Covid-19* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan jaringan dan antara guru dan peserta didik berada ditempat berbeda, sehingga mereka tidak bertatap muka secara langsung.³⁴

2. Media Pembelajaran Masa Pandemi *Covid-19*

Terdapat tantangan tersendiri bagi guru dan peserta didik dalam menjalani pembelajaran masa pandemi *Covid-19*. Lokasi guru dan peserta didik yang terpisah menyebabkan guru tidak bisa memberikan materi dan mengawasi secara langsung proses pembelajaran. Hal ini tentu sangat menyulitkan kedua belah pihak. Sehingga diperlukan adanya media yang bisa digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, antara lain:³⁵

- a. Menciptakan situasi belajar yang fleksibel serta efisien.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran.
- c. Membantu siswa dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
- d. Meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masa pandemi *Covid-19* adalah seperti WhatsApp, Zoom, Google Classroom, Google Meet, Youtube dan lain-lain.

³⁴Erlis Nurhayati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quizes Pada Masa Pencegahan COVID-19", *Jurnal Pedagogy Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 7 (3), 2020: 145-146.

³⁵Meda Yuliani Dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan; Teori dan Penerapan*, (Semarang: Yayasan Kita Menulis), 2020, hlm. 8.

1) WhatsApp

Aplikasi WhatsApp dapat diunduh melalui apps store maupun play store di perangkat android. Aplikasi ini memiliki fitur enkripsi sehingga komunikasi menjadi lebih aman dan nyaman. WhatsApp dapat digunakan untuk percakapan baik dengan mengirim teks, pesan suara, gambar maupun video. Penggunaan aplikasi WhatsApp untuk pembelajaran daring dianggap sebagai langkah yang paling tepat, apalagi untuk pembelajaran bagi anak sekolah dasar yang siswa dan orang tuanya kurang memahami mengenai teknologi.

2) Google Classroom

Sama seperti WhatsApp, google classroom dapat diunduh melalui apps store maupun play store di perangkat android. Google classroom dapat digunakan untuk membagi materi, berdiskusi dan mengirimkan tugas. Guru dapat memberikan batasan waktu dalam pengumpulan tugas, sehingga siswa harus mengirimkannya tepat waktu.

3) Zoom dan Google Meet

Zoom dan google meet merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan pembelajaran secara virtual, yakni seperti panggilan video. Aplikasi zoom dan google meet dapat diunduh melalui apps store maupun play store di perangkat android. Dengan adanya aplikasi zoom, guru dan peserta didik dapat bertatap muka secara virtual. Pendidik dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan jelas.

4) Youtube

Youtube merupakan sebuah aplikasi yang menayangkan berbagai video. Dalam aplikasi youtube terdapat banyak video pembelajaran yang dapat ditonton kapanpun dan dimanapun. Jika siswa kurang memahami penjelasan guru, maka siswa dapat mencari penjelasan di sumber lain seperti youtube. Penggunaan youtube dalam pembelajaran daring dikarenakan youtube dianggap sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran.³⁶

5) Google Form

³⁶ Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring...*, hlm. 14-15.

Google form merupakan salah satu media yang dapat digunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring. Dengan adanya google form, guru dapat membuat sebuah kuesioner yang bisa dikirimkan kepada siswanya dalam bentuk link. Ada juga yang menggunakan google form sebagai salah satu media untuk melakukan presensi sehingga presensi dapat dengan mudah dilakukan oleh siswa.

Begitu banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi seperti ini. Guru dapat menggunakan aplikasi apapun untuk menyesuaikan materi yang akan diberikan. Tetapi, hal yang paling penting adalah guru harus cerdas dalam memilih media pembelajaran yang digunakan. Guru harus menyesuaikan media pembelajaran dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, guru harus menguasai banyak media pembelajaran.

3. Hambatan Pembelajaran Masa Pandemi *Covid-19*

Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini mau tidak mau harus dilakukan secara daring. Hal ini tentu memiliki banyak kendala atau hambatan. Proses pembelajaran masa pandemi *Covid-19* memiliki beberapa hambatan, yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan peserta didik ataupun orang tua mengenai teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Hanya sebagian peserta didik yang memiliki *handphone* untuk mendukung proses pembelajaran. Ada pula peserta didik yang menggunakan *handphone* milik orang tuanya, padahal orang tuanya pergi bekerja sehingga anak ketinggalan pelajaran.
- c. Orang tua kurang memperhatikan anaknya ketika sedang pembelajaran secara daring.
- d. Terbatasnya kuota serta jaringan yang digunakan untuk pembelajaran.
- e. Peserta didik merasa kesulitan dalam menangkap pelajaran.
- f. Adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru membuat peserta didik terbebani. Hal ini dikarenakan tugasnya diberikan secara daring dan cenderung lebih banyak daripada saat pembelajaran ketika normal.

- g. Pembelajaran menjadi monoton dan cenderung membosankan.³⁷
4. Upaya Meningkatkan Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19*

Sebelum menjalin kerjasama dengan guru, diperlukan adanya kesadaran dari orang tua mengenai tugas dan tanggungjawabnya dalam mendidik anak. Banyak orang tua yang berpikir bahwa tugas dan tanggungjawab dalam mendidik anak adalah mutlak tugas lembaga sekolah khususnya guru. Padahal tugas mendidik anak adalah tugas bersama yakni guru dan orang tua. Guru dan orang tua harus saling bekerja sama agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar terlebih pada masa pandemi *Covid-19* seperti ini.

Kerjasama guru dan orang tua merupakan hal yang sangat membantu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun proses pembelajaran saat ini dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* namun diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap dapat dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, kerjasama guru dan orang tua merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga kerjasama yang dijalin antara guru dan orang tua pun harus ditingkatkan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dengan mudah dicapai.

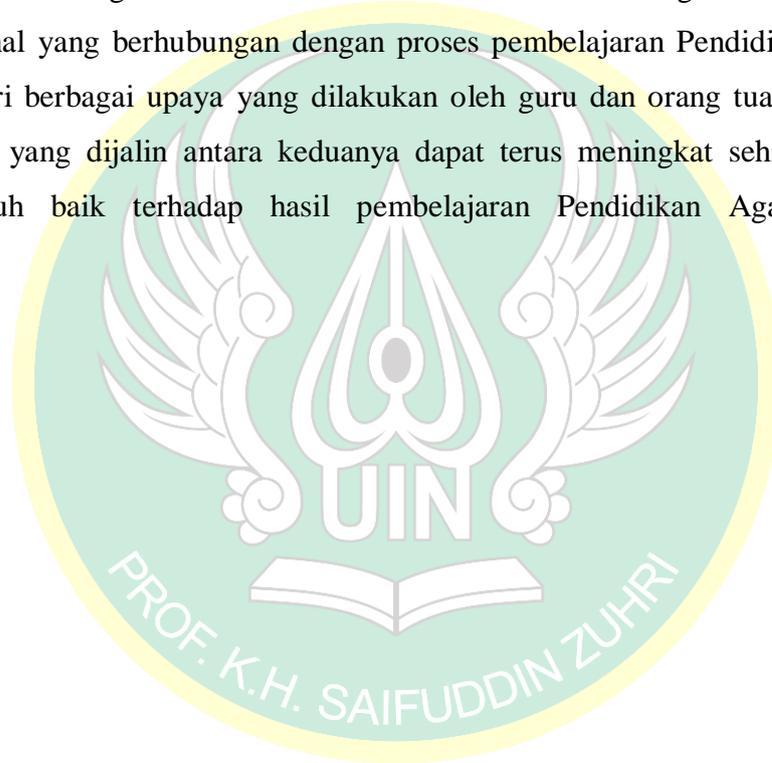
Kesuksesan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi *Covid-19* ini bergantung pada kedisiplinan dan kerjasama guru dan orang tua. Pihak sekolah harus membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur pembelajaran secara daring. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyusun jadwal yang sistematis, komprehensif dan terstruktur agar komunikasi orang tua dan sekolah tetap terjalin dengan baik dan anak mereka tetap dapat terpantau.³⁸

Selain itu, salah satu hal penting dalam meningkatkan kerjasama yang dijalin oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* adalah menjalin komunikasi yang intens diantara

³⁷Lia Titi Prawanti dan Woro Sumarni, *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 4-5.

³⁸Suprapno dkk, *Tantangan Pendidikan di Masa...*, hlm. 41.

keduanya.³⁹ Komunikasi antara orang tua dan guru bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi yang efektif sehingga siswa dapat lebih mudah melakukan proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Komunikasi yang baik tentu akan berdampak baik pula pada perkembangan pendidikan anak terlebih pada masa pandemi *Covid-19* seperti ini. Oleh karena itu, meskipun orang tua dan guru memiliki peran yang berbeda tetapi mereka harus menciptakan komunikasi yang baik agar dapat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring. Guru dan orang tua harus menjaga dan bahkan meningkatkan intensitas komunikasi mereka dengan membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua diharapkan kerjasama yang dijalin antara keduanya dapat terus meningkat sehingga dapat berpengaruh baik terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



³⁹ Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online", *Jurnal Intizar*, 26 (1), 2020: 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan orang-orang perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Artinya peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yakni orang tua siswa dan responden yang berada di SD Negeri 3 Kejobong. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan⁴¹ terhadap kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran pada masa *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian merupakan perkiraan waktu tempuh penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan dan bertempat di SD Negeri 3 Kejobong, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

SD Negeri 3 Kejobong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Jl. Raya Pagerjirak Desa Kejobong, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Peneliti memilih setting penelitian *field research* (lapangan) di SD Negeri 3 Kejobong untuk menjelaskan serta menjawab

⁴⁰Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 337.

persoalan yang akan diteliti. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 3 Kejobong karena.⁴²

1. Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang telah mampu menjalin kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran daring seperti aktif menjalin komunikasi satu sama lain melalui WhatsApp.
2. Guru dan orang tua saling melakukan kegiatan *home visit* yakni kunjungan ke rumah untuk monitoring mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Guru memberikan himbauan secara berkala kepada wali siswa agar selalu memberikan pendampingan belajar kepada anak mereka.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian kualitatif merupakan segala aspek kehidupan manusia, yakni manusia itu sendiri dan segala hal yang dipengaruhinya.⁴³ Objek penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴ Objek pada penelitian ini adalah kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*.

Subjek penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan keadaan dari latar penelitian.⁴⁵ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagaimana pendapat dari Sugiyono bahwa “*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu Kepala

⁴² Peneliti telah melakukan perbandingan terhadap beberapa sekolah di sekitar SD Negeri 3 Kejobong terkait dengan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* khususnya di kecamatan Kejobong bahwa belum terdapat sekolah yang melakukan kerjasama guru dan orang tua sekuat yang dilakukan SD Negeri 3 Kejobong. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa kegiatan khususnya *home visiting* yang dilakukan antara kunjungan guru/sekolah ke orang tua maupun sebaliknya antara orang tua ke guru dalam rangka monitoring pembelajaran siswa selama masa pandemi *Covid-19*.

⁴³ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 4.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hlm. 223.

⁴⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 62.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.85.

Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam serta orang tua siswa SD Negeri 3 Kejobong.

1. Kepala Sekolah

Subjek penelitian yang pertama adalah Kepala SD Negeri 3 Kejobong yakni Jamingan. Dari beliau dapat diperoleh informasi mengenai keadaan SD Negeri 3 Kejobong di masa pandemi *Covid-19*, sejak kapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring dilakukan serta bagaimana upaya SD Negeri 3 Kejobong dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Melalui guru Pendidikan Agama Islam yaitu Tujiono dapat diperoleh informasi mengenai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bentuk kerjasama yang dijalin dengan orang tua siswa dan sebagainya, bagaimana upaya dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua serta dampak adanya kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

3. Orang tua Siswa

Melalui orang tua siswa, peneliti mengambil beberapa sampel yang digunakan dalam penelitian. Dari orang tua siswa, peneliti dapat menggali informasi terkait bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*, upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong, dan dampak adanya kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁷ Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang prosesnya yaitu dengan cara mendatangi dan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yang terfokus kepada kejadian, gejala, maupun sesuatu. Metode observasi digunakan untuk mengetahui secara empiris mengenai fenomena yang diamati.⁴⁸ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi partisipan) dan *non participant observation* (observasi non partisipan).⁴⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi non partisipan. Maksud dari observasi non partisipan adalah peneliti sebagai pemerhati terhadap gejala ataupun kejadian yang menjadi fokus penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong. Hal yang diobservasi oleh peneliti adalah mengenai bentuk kerjasama yang dijalin guru Pendidikan Agama Islam, peran orang tua dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampak adanya kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera dan alat tulis yang digunakan untuk memotret serta mencatat hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan. Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti adalah bentuk komunikasi yang dijalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa, peran yang dilakukan orang tua dalam ketika anak sedang melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di SD Negeri 3 Kejobong

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 223.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 308.

⁴⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 38.

dan dampak adanya kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yakni pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan narasumber sebagai pemberi jawaban. Wawancara terdiri atas beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti mengenai topik penelitian. Wawancara juga dapat diartikan sebagai interaksi antara dua orang dalam situasi saling berhadapan yang bertujuan untuk meminta informasi kepada orang yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.⁵⁰

Menurut Esterberg, terdapat tiga macam wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur.⁵¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti dalam mencari informasi dan mengumpulkan data mengenai topik penelitian menggunakan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti mempersiapkan terlebih dahulu instrumen pertanyaan yang akan digunakan untuk mencari informasi dan mengumpulkan data. Peneliti menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

1. Kepala Sekolah

Wawancara yang pertama dilakukan kepada kepala SD Negeri 3 Kejobong untuk mengetahui gambaran keadaan sekolah, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* (daring), sejak kapan pembelajaran daring dilakukan, bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong, Bagaimana bentuk komunikasi yang dijalin antara sekolah (guru) dengan

⁵⁰Emzir, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 50.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 319.

orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*, bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* dan Bagaimana dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Wawancara yang selanjutnya dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring, cara menjalin kerjasama dengan orang tua siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua dan bagaimana dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

3. Orang Tua Siswa

Wawancara yang selanjutnya dilakukan terhadap orang tua siswa untuk mengetahui apakah orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik, apa saja peran yang dilakukan saat anak sedang pembelajaran daring, bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* dan bagaimana dampak adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau.⁵² Bentuk dokumen sangat beragam, bisa berupa tulisan (misalnya catatan harian, biografi, sejarah, peraturan, kebijakan dan lain-lain), gambar (misalnya

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329.

foto, sketsa dan sebagainya), maupun karya-karya monumental dari seseorang (misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan sebagainya).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data di mana sumber data yang diperoleh bisa berupa tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Sumber data tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bukti pendukung terhadap penelitian yang dilakukan.

Adapun bentuk dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah gambaran umum sekolah, sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan sekolah, guru dan siswa, sarana dan prasarana, data guru, data-data yang menggambarkan peran orang tua terhadap anaknya saat pembelajaran daring dilakukan serta data-data mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara pengorganisasian data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan proses sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan.⁵³

Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah metode yang merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, serta pentransformasian data yang masih mentah yang terjadi saat di lapangan. Dengan demikian, maka data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih pasti sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁵⁴

Dalam penelitian ini, penulis akan memilih serta memfokuskan data-data pokok yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan yang

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.334.

⁵⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 280.

berkaitan dengan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah proses penyusunan data yang telah diperoleh saat reduksi data. Penyusunan data dilakukan secara sistematis sehingga maknanya lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, *flowchart* dan lain-lain.⁵⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Peneliti yang kompeten dapat menarik kesimpulan secara jelas. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi sampai pengumpulan data selesai, tetapi tergantung dari catatan lapangan, pengodean maupun yang lainnya, atau bahkan ketika peneliti menyatakan telah memroses secara induktif.⁵⁶

Oleh sebab itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal proses pengumpulan data namun sifatnya dinamis. Kesimpulan penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 241.

⁵⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 3 Kejobong

1. Identitas dan Data Sekolah

SD Negeri 3 Kejobong terletak di Desa Kejobong RT 17 RW 08, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 3 Kejobong merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Purbalingga di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20303074 dan Nomor Statistik Sekolah 101030303050. SD Negeri 3 Kejobong merupakan sekolah dasar dengan nomor SK pendirian 421.2/003/III/56/85 dengan tanggal SK pendirian pada 1985-08-01⁵⁷

Saat ini SD Negeri 3 Kejobong terakreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nomor SK Akreditasi 817/BAN-SM/SK/2019 tanggal 01-10-2019. Kepala SD Negeri 3 Kejobong dijabat oleh Jamingan dengan dibantu oleh tenaga pengajar sebanyak 9 orang. Pada tahun pelajaran 2021/2022 SD Negeri 3 Kejobong memiliki siswa berjumlah 102 siswa dengan rincian 52 siswa perempuan dan 50 siswa laki-laki. Siswa-siswa tersebut terbagi dalam 6 kelas rombongan belajar. Untuk sarana komunikasi SD Negeri 3 Kejobong menggunakan email dengan alamat sdn3kejobong@gmail.com. Untuk website sekolah dapat dibuka melalui url <http://www.sdn3kejobong.co.id>.

SD Negeri 3 Kejobong menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD Negeri 3 Kejobong berasal dari PLN. SD Negeri 3 Kejobong menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

⁵⁷Arsip SD Negeri 3 Kejobong Tahun Pelajaran 2021/2022, dikutip pada hari Selasa, 14 Desember.

2. Sejarah Berdirinya SD Negeri 3 Kejobong

SD Negeri 3 Kejobong didirikan pada tahun 1985. Awal mulanya SD Negeri 3 Kejobong merupakan bangunan sebuah madrasah yang kemudian di alihfungsionsikan menjadi sekolah. Pendirian sekolah ditetapkan oleh Gubernur tingkat 1 daerah Jawa Tengah yang ditandai dengan Surat Keputusan Gubernur tingkat 1 daerah Jawa Tengah 421.2/003/III/56/85. Sekolah didirikan diatas tanah milik desa dan berada di Jl. Raya Pagerjirak desa Kejobong Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah.⁵⁸

3. Letak Geografis SD Negeri 3 Kejobong

SD Negeri 3 Kejobong terletak di Desa Kejobong RT 17 RW 08 Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, terletak kurang lebih 2 km sebelah barat dari kecamatan. Secara geografis SD Negeri 3 Kejobong terletak pada dataran rendah. Untuk transportasi SD Negeri 3 Kejobong mudah dijangkau dengan kendaraan umum karena terletak kurang lebih 2 km dari terminal kejobong. Sedangkan dari segi perekonomian masyarakat, SD Negeri 3 Kejobong dekat dengan pasar tradisional dan komplek pertokoan.

Berikut batas-batas SD Negeri 3 Kejobong:

- a. Sebelah Utara : Bengkel sepeda motor
- b. Sebelah Timur : Masjid
- c. Sebelah Selatan : Rumah penduduk
- d. Sebelah Barat : Perpustakaan Desa

Demikian gambaran singkat geografis SD Negeri 3 Kejobong yang sangat strategis sehingga sangat mendukung perkembangan serta kemajuan SD Negeri 3 Kejobong.⁵⁹

4. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 3 Kejobong

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat dipaparkan mengenai visi, misi dan tujuan SD Negeri 3 Kejobong adalah sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁸ Arsip SD Negeri 3 Kejobong..., 14 Desember 2021.

⁵⁹ Arsip SD Negeri 3 Kejobong..., 14 Desember 2021.

⁶⁰ Arsip SD Negeri 3 Kejobong..., 14 Desember 2021.

- a. Visi Sekolah
Imtaq dan Iptek Bermanfaat, Prestasi Meningkatkan
 - b. Misi Sekolah
 - 1) Mewujudkan perilaku yang sesuai dengan falsafah bangsa dan agama.
 - 2) Menumbuhkembangkan intelektual akademik dan non akademik.
 - 3) Memberi landasan yang kuat agar bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - c. Tujuan Sekolah
 - 1) Memperkokoh dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
 - 2) Membentuk manusia yang cerdas sehingga mampu mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.
 - 3) Menyiapkan generasi yang berkualitas dan bertanggungjawab.
 - 4) Siswa memiliki budi pekerti dan berbudaya sesuai nilai-nilai luhur bangsa sendiri.
 - 5) Membentuk siswa berperilaku jujur, santun, memiliki pengetahuan dasar dan kecakapan hidup, serta kepribadian mantap dan mandiri.
 - 6) Siswa berakhlaq mulia dan mampu menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya.
5. Struktur Organisasi Sekolah
- Adapun bagian struktur organisasi SD Negeri 3 Kejobong adalah sebagai berikut:⁶¹
- a. Kepala Sekolah : Jamingan, S.Pd
 - b. Komite Sekolah : Sangin Efendi
 - c. Unit Perpustakaan : Susilo, S.Pd.SD
 - d. Bendahara Sekolah : Sudaryani, S.Pd.SD
 - e. Guru Kelas I : Susilo, S.Pd.SD
 - f. Guru Kelas II : Suharti, A.Ma.Pd
 - g. Guru Kelas III : Harun Agus Triana
 - h. Guru Kelas IV : Sutarno, S.Pd.SD

⁶¹ Arsip SD Negeri 3 Kejobong..., 14 Desember 2021.

- i. Guru Kelas V : Yufitasari Cahyaningtyas, S.Pd
- j. Guru Kelas VI : Sudaryani, S.Pd.SD
- k. Guru PAI : Tujiono, S.Pd.I
- l. Guru PJOK : Swastika Setya Praja, S.Pd
- m. Penjaga SD : Munasir

B. Bentuk kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 3 Kejobong

Kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 sangatlah penting. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua pada masa pandemi Covid-19 diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal khususnya di SD Negeri 3 Kejobong.

1. Komunikasi

Orang tua dari Imro Atus Sa'adatul Arba'a yaitu Ahmad Solihin, ia mengatakan bahwa berkomunikasi antara orang tua dengan guru merupakan bentuk kerjasama yang sering dilakukan. Ahmad Solihin menganggap bahwa berkomunikasi merupakan bentuk kerjasama yang paling mudah untuk dilakukan karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Ahmad seringkali menghubungi guru Pendidikan Agama Islam yakni Tujiono untuk sekedar bertanya mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahkan sesekali Ahmad Solihin mengunjungi Tujiono (*home visit*) hanya untuk berkomunikasi dengan membicarakan perkembangan dan kendala anaknya selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.⁶²

Orang tua dari Novan Nur Dwianto yakni Trianingsih juga mengatakan:

Kebetulan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Kejobong adalah teman saya sendiri jadi saya tidak canggung untuk bertanya terkait apapun mengenai mata pelajaran yang diampunya. Seperti waktu itu saya pernah menghubungi Tujiono lewat WhatsApp untuk bertanya terkait materi hukum bacaan (tajwid) yang anak saya kurang mengerti dan saya juga kurang paham. Setelah mendapatkan penjelasan dari Tujiono akhirnya

⁶² Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Ahmad Solihin pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

saya bisa memahami materi tersebut dan saya pun menjelaskan ulang kepada anak saya. Setelah kejadian tersebut, saya sebagai orang tua dari siswa memahami bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sangatlah penting dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶³

Selain melakukan wawancara terhadap orang tua siswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam yakni Tujiono. Ia mengatakan bahwa selaku guru Tujiono membuka pintu komunikasi selebar-lebarnya, baik itu via *handphone* ataupun dengan kunjungan langsung ke rumah. Justru Tujiono sangat senang jika ada orang tua siswa yang mau menghubunginya untuk bertanya terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau sekedar bertanya terkait perkembangan belajar anaknya. Selama pembelajaran pada masa pandemi seperti ini pun, ada banyak orang tua siswa yang menghubungi Tujiono bahkan ada beberapa yang sampai mengunjungi ke rumah karena kebetulan rumah antara Tujiono dan orang tua siswa memang ada yang berdekatan sehingga memudahkan untuk berkomunikasi secara langsung.⁶⁴

Dari wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Kejobong diperoleh fakta lapangan bahwa orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam telah menjalin komunikasi pada masa pandemi *Covid-19*. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Epstein dalam M. Coleman yang menyatakan bahwa salah satu bentuk kerjasama yang dapat dilakukan antara guru dan orang tua adalah dengan cara berkomunikasi. Salah satu contohnya adalah ketika ada siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi hukum bacaan (tajwid), kemudian orang tua siswa langsung menghubungi guru Pendidikan Agama Islam untuk menjelaskan ulang atau bahkan menjelaskan kembali saat pertemuan berikutnya.

Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa SD Negeri 3 Kejobong melalui komunikasi telah berjalan sebelum adanya pandemi *Covid-19*. Namun saat adanya pandemi *Covid-19*, komunikasi yang dilakukan oleh guru dan

⁶³ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Trianingsih pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam hari pada Kamis, 6 Januari 2022 di Ruang Tamu SD Negeri 3 Kejobong.

orang tua siswa SD Negeri 3 Kejobong menjadi lebih sering. Komunikasi yang paling sering dilakukan adalah dengan menggunakan *handphone* yakni melalui aplikasi WhatsApp atau sejenisnya. Komunikasi sebagai bentuk kerjasama guru dan orang tua siswa merupakan bentuk kerjasama yang paling mudah dilakukan. Guru dan orang tua saling membicarakan mengenai keluhan, kendala serta berbagai hal terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong. Guru dan orang tua siswa berusaha untuk mencari solusi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Contohnya adalah mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang sulit dipahami jika hanya dilakukan dengan cara seperti menyimak video, membaca rangkuman dan sebagainya. Maka dari itu permasalahan tersebut perlu dicarikan solusinya oleh pihak sekolah (guru) dan orang tua siswa terutama SD Negeri 3 Kejobong.

Komunikasi merupakan salah satu bentuk kerjasama yang sering diterapkan. Komunikasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Kejobong merupakan bentuk kerjasama yang diharapkan dapat memudahkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam memang sudah seharusnya dilakukan karena hal tersebut memang sangat penting untuk pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* seperti ini khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tanpa adanya komunikasi yang dijalin oleh guru dan orang tua maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* tidak dapat terjalin dengan baik, guru akan kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa, siswa akan merasa kewalahan dalam mengikuti pembelajaran dan lain sebagainya. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih mudah tercapai.

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua dari Anan Dwi Faturrohman yaitu Aji Suseno yang berpendapat bahwa kerjasama antara orang tua dan guru harus dilakukan agar pembelajaran dapat tetap berjalan. Yang Aji Suseno lakukan sebagai orang tua adalah berusaha untuk selalu terlibat dalam pembelajaran anaknya termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keterlibatan yang Aji Suseno maksud yakni seperti membantu Anan mengerjakan tugas atau PR dan lain-lain. Aji Suseno sangat berharap anaknya memiliki akhlak dan ilmu agama yang baik sehingga ia harus benar-benar memperhatikan dan serius dalam belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring karena adanya pandemi *Covid-19* ini.⁶⁵

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Alisah yakni Astuti yang mengatakan bahwa selama masa pandemi *Covid-19* ini ia berusaha untuk selalu terlibat dalam pembelajaran anaknya termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti contoh pada saat materi Fiqih dimana semua siswa diminta untuk mengirimkan video praktik berwudhu. Astuti selaku orang tua membantu anaknya dengan cara mengambil rekaman gambar (video) yang nantinya akan dikirimkan kepada guru. Setelah video dikirimkan kepada guru, kemudian guru akan memberikan komentar terkait video tersebut apakah sudah sesuai apa belum. Setelah guru menyampaikan kekurangan dari video praktik berwudhu tersebut, siswa diminta untuk mengulangi membuat video dengan gerakan yang diperbaiki dari praktek sebelumnya dengan tetap meminta bantuan dari orang tua. Setelah mendapatkan hasil video dengan gerakan yang sempurna, video harus dikirimkan kembali kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk dinilai.⁶⁶

Orang tua dari Raif Qurunul Bahri yakni Ahmad juga mengatakan bahwa ia berusaha untuk selalu terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Raif setiap harinya, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶⁵Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Aji Suseno pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

⁶⁶ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Astuti pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

Contohnya seperti ketika guru Pendidikan Agama Islam meminta siswanya untuk hafalan Surat pendek. Namun, karena pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing maka setiap siswa diminta untuk melakukan hafalan kepada orang tuanya. Ahmad pun melakukannya dengan senang hati. Ia merasa bahwa sudah seharusnya orang tua terlibat dalam pembelajaran anaknya apalagi pada masa pandemi *Covid-19* seperti ini.⁶⁷

Dari wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa diperoleh fakta lapangan bahwa orang tua siswa di SD Negeri 3 Kejobong sudah terlibat dalam pembelajaran anaknya pada masa pandemi *Covid-19*. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Epstein dalam M. Coleman yang menyatakan bahwa salah satu bentuk kerjasama yang dapat dilakukan antara guru dan orang tua adalah adanya keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah. Dengan adanya keterlibatan orang tua maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lebih mudah karena pada materi-materi tertentu siswa membutuhkan bantuan dari orang lain (orang tua). Apabila siswa melakukan pembelajaran seorang diri tanpa adanya keterlibatan atau bantuan dari orang tua maka siswa pasti akan merasa kewalahan sehingga nilai yang dihasilkan pun pasti kurang maksimal.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* dapat dilihat ketika guru memberi tugas kepada muridnya, seperti contoh ketika saat hafalan surat dan praktik berwudhu. Dalam hal ini lah guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan orang tua siswa dengan meminta bantuan kepada orang tua untuk terlibat dalam setoran hafalan surat dan untuk memvideo anaknya ketika melakukan praktik berwudhu. Kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong dapat berjalan saat guru melakukan perannya sebagai pendidik dan orang tua siswa siswa membantu anaknya dengan cara ikut terlibat dalam pembelajaran. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah maka

⁶⁷Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Ahmad pada hari Kamis, 6 Januari 2022 di rumah.

siswa akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, begitupun guru yang akan kesulitan dalam memberikan penilaian kepada muridnya jika tidak ada bantuan dari orang tua siswa.

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Regar Slamet Kurniawan yakni Maghfiroh yang mengatakan bahwa selama masa pandemi *Covid-19* ini ia berusaha selalu memberikan pendampingan belajar terhadap anaknya. Hal tersebut ia lakukan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ia khawatir jika sedang pelajaran *online* anaknya justru bermain *game online* atau menonton kartun di youtube. Maghfiroh mengaku pada awal diterapkannya pembelajaran daring anaknya justru sibuk bermain *game online* sedangkan pembelajarannya diabaikan begitu saja. Sejak saat itu Maghfiroh memberikan pendampingan belajar yang ketat agar Regar Slamet dapat belajar dengan serius.⁶⁸

Selain melakukan wawancara terhadap orang tua siswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu Tujiono, ia mengatakan:

Bentuk kerjasama yang dilakukan selain berkomunikasi adalah dengan menghimbau agar orang tua selalu mendampingi anak ketika sedang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah. Pada masa pandemi *Covid-19* ini anak memang sangat membutuhkan pendampingan belajar dari orang tua. Apalagi bagi siswa kelas bawah seperti kelas satu, dua dan tiga dimana ia masih membutuhkan arahan untuk menggunakan handphone dalam pembelajaran. Terkadang untuk membuka link youtube atau membuka materi yang berbentuk pdf saja siswa kelas bawah masih kebingungan. Sehingga disitulah pendampingan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶⁹

Salah satu orang tua siswa, Sukinah mengatakan bahwa ia selalu mendampingi Septian Setiadi ketika belajar. Jika sedang sibuk maka yang mendampingi belajar adalah kakaknya. Peran orang tua dalam mendampingi anaknya ketika belajar secara daring adalah dengan mengawasi penggunaan

⁶⁸ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Maghfiroh pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama..., 22 November 2021 di Ruang Tamu SD Negeri 3 Kejobong.

gadget agar anaknya tetap belajar dengan fokus.⁷⁰ Orang tua dari Nuan Khansa yaitu Agus Riyanto juga mengatakan bahwa ia bergantian dengan istrinya untuk mendampingi belajar anak agar tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring. Terkadang jika istri saya sedang sibuk memasak atau mengurus adik dari Nuan Khansa, maka saya yang menemani anak saya belajar. Ini sudah kesepakatan dari kami sebagai orang tua yang berkewajiban untuk mendidik anak kami.⁷¹

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Azhar Anugerah Susilo yakni Wahyudi mengatakan bahwa ia selalu berusaha untuk memberikan pendampingan belajar terhadap anaknya pada semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adanya pemutusan hubungan kerja ditempat Wahyudi bekerja menyebabkan ia harus membuka usaha di rumah. Jadi ia tetap bisa mendampingi anaknya ketika sedang pembelajaran daring meski ia melakukannya dengan sambil bekerja. Terkadang Wahyudi juga bergantian dengan istrinya ketika ia sedang sangat sibuk.⁷²

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Adam Aprianto yaitu Siti Nur Jannah ia mengatakan bahwa sebagai orang tua ia membagi waktu untuk bisa menemani anaknya saat sedang pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ia lakukan karena Adam masih membutuhkan pendampingan belajar dari orang tuanya. Sesibuk apapun pasti ia usahakan untuk mendampingi adam belajar karena guru Pendidikan Agama Islam juga menghimbau agar semua orang tua siswa dapat mendampingi anaknya ketika sedang pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini memang harus dilakukan karena pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* sangat membutuhkan peran dari orang tua di rumah, bukan hanya guru saja

⁷⁰Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Sukinah pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

⁷¹Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Agus Riyanto pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

⁷²Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Wahyudi pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

sehingga proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar dan dapat mendapatkan hasil yang maksimal.⁷³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Kejobong, diperoleh fakta lapangan bahwa orang tua siswa telah melakukan pendampingan belajar terhadap anaknya selama masa pandemi *Covid-19*. Hal tersebut sesuai dengan pandangan dari Siti Maimunawati dan Muhammad Alif yang mengatakan bahwa salah satu peran yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam pembelajaran dari rumah adalah dengan mendampingi anaknya ketika sedang pembelajaran.

Orang tua siswa SD Negeri 3 Kejobong memberikan pendampingan belajar dalam rangka mendukung pembelajaran anaknya termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi tidak hanya guru yang berperan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*, namun orang tua juga memiliki peran dalam mendukung pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya terlebih pada masa sulit seperti ini. Meski seperti itu, guru tetap memegang peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru harus memiliki kesabaran yang lebih ekstra karena kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran secara daring tentu berbeda jika dibandingkan saat luring. Maka dari itu, disinilah peran orang tua dibutuhkan untuk mendampingi anaknya belajar. Ketika ada pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa maka orang tua bisa membantu memberikan penjelasan dan pemahaman kepada anaknya. Saat itulah kerjasama dapat terjalin antara guru dan orang tua siswa SD Negeri 3 Kejobong terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*.

Peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua dari Bilal Saifuloh yakni Admini yang menjelaskan bahwa meskipun sudah ada aturan dan sanksi berupa teguran, anaknya sesekali masih melanggar mengumpulkan tugas padahal sudah diingatkan oleh orang tuanya. Hal ini sebenarnya wajar terjadi karena kondisi yang kurang kondusif saat pembelajaran *online*. Namun, setelah

⁷³ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Siti Nur Jannah pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

diingatkan secara tegas, Bilal langsung mengerjakan dan mengumpulkan tugas daring yang diberikan oleh guru meski sudah melewati *deadline*. Guru Pendidikan Agama Islam juga memaklumi hal ini. Namun, ia tetap menghimbau kepada Admini sebagai orang tua dari Bilal Saifuloh untuk lebih disiplin lagi kedepannya. Disiplin yang dimaksud adalah dengan mengerjakan dan mengirimkan tugas tepat waktu sesuai *deadline* yang telah ditentukan.⁷⁴

Sedangkan wawancara yang saya lakukan terhadap orang tua dari Afizzah Ramadhani yakni Ike Rusianti, ia mengatakan:

Saya sebagai orang tua berusaha agar selalu maksimal dalam mendidik anak termasuk dalam bidang pendidikan. Saya selalu mengingatkan Afizzah agar selalu menaati semua peraturan yang diberlakukan oleh gurunya agar ia bisa mendapatkan nilai yang maksimal. Syukurnya anak saya selalu mendengarkan nasehat saya. Ia selalu berusaha menaati peraturan dari guru seperti masuk kelas online lima menit sebelum pembelajaran online, mengumpulkan tugas tepat waktu, fokus mendengarkan penjelasan guru ketika sedang daring dan lain-lain.⁷⁵

Dari data tersebut, diperoleh fakta lapangan bahwa, orang tua siswa di SD Negeri 3 Kejobong telah ikut andil untuk berpartisipasi dalam menegakkan peraturan yang diberlakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Mumu' yang mengatakan bahwa orang tua memiliki andil untuk ikut berpartisipasi dalam menegakkan peraturan yang diberikan oleh guru kepada anaknya.⁷⁶ Setiap orang tua harus mengingatkan anaknya untuk selalu mematuhi perintah dan aturan yang telah dibuat. Aturan-aturan tersebut seperti wajib masuk ke kelas *online* lima menit sebelum pembelajaran dimulai, selalu mengisi presensi di setiap pembelajaran dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Bagi siswa yang tidak menaati peraturan tersebut maka akan mendapatkan teguran atau peringatan dari guru bahkan nilainya akan dikurangi.

⁷⁴Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Admini pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

⁷⁵Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Ike Rusianti pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

⁷⁶ Mumu', dkk, "Hubungan Kualitas Kerja Sama ..., Hlm. 46.

Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa SD Negeri 3 Kejobong telah menjalin kerjasama pada masa pandemi *Covid-19*. Guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya yakni sebagai model dan teladan dengan memulai pembelajaran secara tepat waktu. Dengan memberi contoh kepada siswa maka guru juga memberikan peraturan yang sama agar siswa SD Negeri 3 Kejobong juga menjadi disiplin dalam pembelajaran. Kemudian orang tua siswa mendukung hal tersebut dengan ikut berpartisipasi dalam menegakkan peraturan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong telah terjalin dan harus ditingkatkan ke depannya agar siswa menjadi lebih disiplin dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara lebih efektif lagi.

3. Pengambilan Keputusan

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Nungkey Adilla Geryndian yaitu Susinah, ia mengatakan bahwa salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong adalah dalam pengambilan keputusan. Ia mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru pasti selalu melibatkan orang tua. Seperti contoh ketika bulan Ramadhan dimana pihak sekolah mengadakan program pesantren virtual. Sebelum pelaksanaan pesantren virtual tersebut, guru atau pihak sekolah meminta pendapat atau persetujuan dari orang tua siswa. Tanpa adanya persetujuan dari orang tua siswa maka kegiatan tersebut tidak akan dilaksanakan.⁷⁷

Dalam menjalankan perannya, guru pasti tetap membutuhkan pertimbangan dan persetujuan dari orang tua siswa dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan suatu program di sekolahnya. Andil orang tua memang dibutuhkan dan diperlukan dalam kerjasama antara guru dan orang tua siswa.

⁷⁷ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Susinah pada hari Kamis, 6 Januari 2022 di rumah.

4. Parenting

Dari hasil observasi peneliti ternyata antara guru dan orang tua siswa menjalin kerjasama dalam pembelajaran yakni *parenting*. Hal ini sesuai dengan pandangan Epstein dalam M. Coleman yang menyatakan bahwa salah satu tipe kerjasama antara guru dan orang tua adalah adanya *parenting*. Kegiatan parenting yang dilakukan antara guru dan orang tua dilihat ketika guru memberikan dorongan kepada orang tua untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷⁸ Guru Pendidikan Agama Islam memberikan dorongan kepada orang tua baik melalui WhatsApp maupun bertemu langsung saat kunjungan *home visit*. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan dorongan dan arahan agar orang tua siswa dapat meluangkan waktunya untuk ikut terlibat dalam pembelajaran atau mendampingi anak ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* telah terjalin dengan cara guru telah menjalankan perannya sebagai mediator dan orang tua melakukan perannya dengan terlibat aktif dalam pembelajaran mendampingi anak ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*, orang tua memiliki peran yang lebih ekstra dibandingkan pada proses pembelajaran masa normal. Pada saat normal, orang tua hanya berperan memberikan fasilitas anak ketika berangkat dan saat pulang sekolah serta memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat pembelajaran di sekolah. Namun, pada masa pandemi seperti ini orang tua memiliki peran lebih besar yaitu harus mendampingi anaknya saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Apalagi bagi jenjang pendidikan dasar seperti SD, mereka masih sangat membutuhkan pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring. Apalagi pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* ini menggunakan *handphone*, dimana belum semua siswa SD Negeri 3 Kejobong pandai menggunakannya khususnya siswa kelas bawah seperti kelas satu, dua dan tiga. Oleh sebab itu, orang tua harus mendampingi anaknya saat

⁷⁸ Observasi di SD Negeri 3 Kejobong pada tanggal 10 Januari 2022.

pembelajaran, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya pendampingan belajar dari orang tua maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif apalagi pada masa pandemi *Covid-19* seperti ini. Sedangkan apabila seorang anak belajar tanpa adanya pendampingan dari orang tua maka anak tersebut pasti akan merasa kebingungan.

Pihak sekolah mengadakan parenting dengan cara memberikan himbauan kepada orang tua siswa agar menyediakan suasana yang nyaman untuk belajar. Adanya suasana yang nyaman untuk belajar siswa maka diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Kejobong terlebih pada Masa Pandemi *Covid-19*.

Wawancara yang dilakukan terhadap Fastabiqul Khoirot yakni Nasir, ia mengatakan bahwa ia sebagai orang tua selalu berusaha memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan anak saya terutama dalam pendidikan. Ia berusaha memfasilitasi anaknya dengan baik seperti menyediakan tempat atau ruangan belajar yang nyaman sehingga anaknya yakni Fastabiqul Khoirot dapat belajar dengan nyaman dan dapat memperoleh hasil yang maksimal meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring karena adanya Pandemi *Covid-19*.⁷⁹

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua dari Mira Nur Adila yaitu Suliyah, ia mengatakan:

Sejauh ini saya rasa saya sudah melakukan hal tersebut. Saya sudah memberikan suasana yang nyaman untuk Mira belajar seperti menyiapkan tempat khusus untuk belajar dan menjaga kebersihan tempat atau ruangan tersebut. Saya memberikan fasilitas yang memadai agar Mira dapat belajar dengan baik. Saya juga memberikan handphone yang sesuai yang bisa digunakan untuk Mira saat pembelajaran daring. Hal tersebut saya lakukan karena saya memahami betul bahwa hasil belajar yang baik tentu membutuhkan kondisi atau suasana yang baik juga.⁸⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh orang tua dari Amir Fakhruddin yaitu Umi Saidah yang mengatakan:

⁷⁹ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Nasir pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

⁸⁰ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Suliyah pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

Tentu saja saya menyiapkan suasana belajar yang nyaman untuk anak saya. Saya tidak mau jika anak saya mendapatkan nilai akademik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang buruk karena kelalaian saya. Oleh karena itu saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak saya termasuk dalam memberikan tempat yang nyaman untuk belajar yakni seperti menyiapkan tempat belajar yang bersih dan menciptakan suasana yang tenang saat anak sedang belajar sehingga anak saya dapat belajar dengan suasana ruangan yang nyaman.⁸¹

Dari data tersebut diperoleh fakta lapangan bahwa orang tua siswa SD Negeri 3 Kejobong selain melakukan pendampingan belajar terhadap anaknya, ia juga memberikan suasana yang nyaman untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan pandangan dari Siti Maimunawati dan Muhammad Alif yang mengatakan bahwa salah satu peran yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam pembelajaran dari rumah adalah dengan memberikan suasana yang nyaman untuk belajar. Suasana yang nyaman untuk belajar merupakan aspek pendukung dalam terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif. Cara orang tua memberikan suasana yang nyaman untuk belajar adalah dengan menyiapkan tempat khusus untuk belajar anak, ruangan yang bersih, tidak panas dan tenang yakni jauh dari keramaian. Jika anak belajar dengan kondisi suasana yang nyaman maka tentu ia akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring. Begitupun sebaliknya, jika anak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan suasana yang tidak nyaman maka ia akan sulit untuk fokus. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan suasana yang nyaman untuk belajar agar anaknya dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Tidak hanya orang tua yang berperan dengan memberikan suasana yang nyaman untuk belajar, namun guru juga memiliki peran yakni sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan buku materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan materi-materi daring melalui berbagai media yang digunakan. Jadi dalam hal ini tidak hanya orang tua ataupun guru saja yang berperan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*, namun keduanya memiliki perannya masing-masing. Dengan guru menjalankan perannya sebagai

⁸¹Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Umi Saidah pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

fasilitator dan orang tua berperan dengan memberikan suasana yang nyaman untuk belajar anak, berarti keduanya telah menjalin kerjasama yang dibutuhkan pada masa pandemi *Covid-19* ini. Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa SD Negeri 3 Kejobong saling menjalankan perannya masing-masing dengan baik sehingga terciptalah adanya kerjasama diantara mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, hal ini sesuai dengan pandangan Epstein yang dikutip oleh M. Coleman mengenai tipe kerjasama antara guru dan orang tua bahwa terdapat enam bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh orang tua dengan guru dalam pembelajaran yaitu: 1) *Parenting*, 2) Komunikasi, 3) *Volunteer*, 4) Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, 5) pengambilan keputusan dan, 6) Kolaborasi dengan kelompok masyarakat⁸². Hanya saja dari keenam kerjasama tersebut guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa SD Negeri 3 Kejobong baru menerapkan beberapa seperti komunikasi, *parenting*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah dan pengambilan keputusan. Sedangkan untuk bentuk kerjasama seperti *volunteer* dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat sejauh ini masih belum bisa diterapkan karena adanya wabah pandemi *Covid-19* yang semakin memarak. Meskipun dari keenam bentuk kerjasama tersebut hanya tiga yang baru terlaksana di SD Negeri 3 Kejobong, namun hal tersebut sudah cukup baik apalagi pada masa pandemi *Covid-19* seperti ini.

C. Upaya untuk Meningkatkan Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong

1. Menjalinkan Komunikasi secara Intens

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua dari Nungkey Adilla Gerryndian yaitu Susinah, ia mengatakan:

⁸² M. Coleman, *Empowering Family Teacher Partnership Building ...*, hlm. 25-26.

Upaya meningkatkan kerjasama antara saya sebagai orang tua dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan berkomunikasi satu sama lain. Meski sesibuk apapun kegiatan yang saya lakukan tetapi saya selalu menyempatkan untuk berkomunikasi dengan guru Nungkey. Guru juga selalu merespon semua pertanyaan yang saya ajukan kepada guru ketika saya mengalami kebingungan dalam mendampingi pembelajaran anak saya. Kami saling membicarakan mengenai berbagai hal yang perlu kami lakukan agar proses pembelajaran anak dapat berjalan dengan baik.⁸³

Wawancara yang dilakukan terhadap orang Tua dari Raif Qurunul Bahri yakni Ahmad, ia mengatakan bahwa ia sering menghubungi guru apabila ada hal yang ia bingungkan terkait mata pelajaran anaknya, khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Ia juga mengatakan bahwa ia sering menanyakan beberapa hal terkait tips melakukan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini agar Raif dapat belajar dengan benar selama masa pandemi *Covid-19*.⁸⁴

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Iqro Nur Fallah yaitu Sakinatin, ia mengatakan:

Kami (orang tua dan guru) harus menjalin komunikasi secara sering terlebih dahulu. Jika kami sudah sering berkomunikasi maka kerjasama pun akan berjalan dengan sendirinya bahkan tanpa kami sadari dan sejauh ini komunikasi yang kami lakukan sudah cukup sering. Saya sering menanyakan mengenai berbagai hal terkait anak saya terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena saya ingin anak saya menjadi anak yang pintar dan memiliki pribadi yang baik, terutama akhlaknya. Saya sangat berharap dengan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, anak saya dapat memiliki akhlak yang baik pula.⁸⁵

Orang tua dari Alisah yaitu Astuti juga mengatakan:

Saya seringkali menghubungi guru apabila terdapat permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya tidak mau anak saya ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Saya juga berbincang-bincang dengan beliau mengenai perkembangan anak saya dalam menjalani pembelajaran di

⁸³Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Susinah pada hari Kamis, 6 Januari 2022 di rumah.

⁸⁴ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Ahmad pada hari Kamis, 6 Januari 2022 di rumah.

⁸⁵Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Sakinatin pada hari Kamis, 6 Januari 2022 di rumah.

rumah. Berbagai hal saya konsultasikan dengan beliau selaku wali kelas anak saya agar anak saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.⁸⁶

Orang tua dari Cahyo Dwi Saputra yaitu Jumadi juga mengatakan bahwa selama pembelajaran masa pandemi *Covid-19* ini ia berusaha untuk menjalin komunikasi yang aktif dengan semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini ia lakukan karena adanya kesulitan yang Cahyo alami ketika sedang proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang dijalin antara guru dan orang tua maka memudahkan orang tua untuk memberikan pengarahan kepada Cahyo selama pembelajaran masa Pandemi *Covid-19*.⁸⁷

Selain wawancara dengan orang tua siswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu Tujiono, ia mengatakan:

Upaya yang saya lakukan adalah berusaha untuk menjalin komunikasi sesering mungkin, hal ini saya lakukan agar saya semakin akrab dengan orang tua siswa sehingga kerjasama akan mudah dilakukan. Bentuk komunikasi tersebut bisa melalui handphone seperti dengan whatsapp, telepon selular atau bahkan dengan bertemu secara langsung. Terkadang saya mengunjungi siswa di rumah agar bisa memantau atau memonitoring pembelajaran siswa. Saat berkunjung ke rumah siswa, saya sebagai guru memberikan himbauan kepada orang tua siswa agar selalu memberikan dukungan belajar kepada anaknya di masa pandemi *Covid-19* ini. Saya harap dengan adanya komunikasi yang dilakukan secara intens ini dapat meningkatkan kerjasama yang dijalin antara guru dan orang tua siswa dan berpengaruh baik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸⁸

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kepala SD Negeri 3 Kejobong yaitu Jamingan, ia mengatakan bahwa salah satu contoh komunikasi (formal) yang dilakukan adalah melalui rapor yang dibagikan setiap akhir semester. Selain rapor, pihak sekolah terkadang memberikan surat kepada orang tua siswa apabila ada hal yang ingin diberitahukan. Berbagai jenis komunikasi

⁸⁶Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Alisah pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

⁸⁷ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Jumono pada hari Kamis, 6 Januari 2022 di rumah.

⁸⁸Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam...,22 November 2021 di Ruang Tamu SD Negeri 3 Kejobong.

dilakukan pihak sekolah agar tidak ada kesalahpahaman antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Selain itu Jamingan menghimbau agar guru selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa dengan cara memberikan arahan melalui grup Whatsapp maupun secara langsung. Jamingan menyampaikan bahwa orang tua harap memberikan bimbingan belajar kepada anak mereka, terutama pada materi-materi yang dianggap cukup sulit seperti hukum bacaan (tajwid), hafalan Surat dan sebagainya. Orang tua juga dipersilahkan untuk datang kerumah apabila terdapat hal yang kurang jelas dan guru sesekali mengunjungi rumah orangtua siswa untuk membicarakan pembelajaran pada masa pandemi.⁸⁹

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan SD Negeri 3 Kejobong dalam meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* adalah dengan cara menjalin komunikasi sesering mungkin. Hal ini sesuai dengan pandangan Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid yang menyatakan bahwa terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua dalam pembelajaran yakni dengan melakukan komunikasi secara intens.⁹⁰ Komunikasi yang dijalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa di SD Negeri 3 Kejobong sudah cukup baik. Mereka saling menyadari bahwa hal tersebut memang perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara maksimal. Jika orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam tidak menjalin komunikasi yang baik maka tentu akan berpengaruh buruk terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Menyusun Jadwal secara Sistematis

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Azhar Anugerah Susilo yaitu Wahyudi, ia mengatakan bahwa pada awalnya ia kebingungan mengikuti jadwal pelajaran Azhar karena sempat berubah-ubah. Namun hal tersebut hanya terjadi di awal diterapkannya pembelajaran daring saja. Setelah itu, wali kelas dari Azhar membagikan jadwal yang hingga saat ini masih berlaku.

⁸⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah..., 22 November 2021 di Ruang Tamu SD Negeri 3 Kejobong.

⁹⁰ Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru...", hlm. 18.

Wahyudi mengaku dengan adanya jadwal yang tidak sering berubah-ubah membuat ia sebagai orang tua dapat meluangkan waktunya untuk mendampingi pembelajaran anaknya.⁹¹

Selain melakukan wawancara terhadap Wahyudi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua dari Fastabiqul Khoirot yaitu Nasir yang mengatakan bahwa ia juga sempat mengalami masalah dengan jadwal pelajaran yang berubah-ubah di awal diterapkannya pembelajaran daring. Nasir merasa dengan adanya jadwal pelajaran yang berubah-ubah membuat ia kesulitan untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun hal tersebut hanya terjadi seketika saja. Nasir berharap jadwal yang tengah berlaku saat ini dapat berlaku hingga seterusnya.⁹²

Wawancara yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Islam yakni Tujiono, ia mengatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kerjasama yang dijalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa adalah dengan membuat jadwal yang paten dan sistematis. Dengan membuat jadwal yang paten, sistematis dan tidak berubah-ubah maka orang tua akan dengan mudah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹³

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kepala SD Negeri 3 kejobong yakni Jamingan, ia mengatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kerjasama yang dijalin oleh guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa di SD Negeri 3 Kejobong adalah dengan membuat jadwal yang tetap sehingga mudah diikuti oleh orang tua siswa. Hal ini juga berlaku pada semua mata pelajaran tidak hanya Pendidikan Agama Islam saja. Pihak sekolah berharap dengan menerapkan jadwal yang tidak berubah-ubah dapat berpengaruh baik bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni agar

⁹¹ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Wahyudi..., 24 November 2021 di rumah.

⁹² Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Nasir..., 24 November 2021 di rumah..

⁹³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam..., 22 November 2021 di Ruang Tamu SD Negeri 3 Kejobong.

orang tua siswa dapat meluangkan waktunya untuk menemani atau mendampingi anaknya belajar.⁹⁴

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan SD Negeri 3 Kejobong dalam meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* adalah dengan cara membuat jadwal yang sistematis agar orang tua siswa dapat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai jadwal atau tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan pandangan dari Suprapno yakni upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua adalah dengan cara guru menyusun jadwal yang sistematis, komprehensif dan terstruktur agar komunikasi dapat berjalan dan anak mereka tetap terpantau.⁹⁵ Hal tersebut dilakukan agar guru dan orang tua dapat semakin akrab sehingga berbagai bentuk kerjasama menjadi mudah untuk dilakukan. Dengan menyusun jadwal yang sistematis berarti guru telah menjalankan perannya sebagai pendidik.

D. Dampak Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong

1. Orang Tua merasa Dimudahkan

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu Tujiono, ia mengatakan:

Saya dan orang tua siswa lebih sering berkoordinasi melalui grup Whatsapp. Terkadang jika ada penjelasan yang kurang dipahami oleh orang tua pasti ada yang langsung bertanya, baik itu secara terbuka di grup ataupun dengan jaringan pribadi. Guru dapat dengan mudah menghubungi orang tua, begitupun sebaliknya. Sejauh ini juga tidak ada orang tua yang tidak merespon penjelasan atau informasi yang saya diberikan di grup.

Dari wawancara tersebut diperoleh fakta bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa telah menjalin kerjasama yang baik dengan cara saling berkoordinasi sehingga jalannya proses pembelajaran Pendidikan

⁹⁴ Wawancara dengan Jamingan Kepala SD Negeri 3 Kejobong ..., 22 November 2021 di Ruang Tamu SD Negeri 3 Kejobong.

⁹⁵ Suprapno dkk, *Tantangan Pendidikan di Masa...*, hlm. 41.

Agama Islam dapat terpantau dengan baik. Ketika orang tua mengalami permasalahan, hambatan ataupun kendala dalam pembelajaran yang dihadapi oleh siswa maka orang tua dapat langsung menghubungi guru secara langsung, begitupun sebaliknya guru dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*. Orang tua dapat memantau kehadiran siswa, jadwal pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan kepada guru.

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Nungkey Adila Geryndian yaitu Susinah, ia mengatakan:

Dengan adanya guru yang sangat kooperatif dan sering berkomunikasi dengan saya sebagai orang tua siswa tentu dapat memudahkan saya dalam memberikan pengarahan atau pendampingan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring dilakukan. Saya sangat terbantu dan saya harap kami dapat saling terus bekerjasama agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal.⁹⁶

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa Femas Khoirus Iqbal yakni Jumilah, ia mengatakan bahwa pada awalnya Femas belajar sendiri sehingga terkadang terlihat agak kesusahan dan kebingungan. Kemudian Tujiono selaku guru Pendidikan Agama Islam menghubungi Jumilah selaku orang tua untuk memberikan pendampingan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah mendapatkan himbauan dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut, orang tua Femas langsung mengambil sikap dengan memberikan pendampingan belajar kepada Femas Khoirus Iqbal.⁹⁷

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Ibnu Dwi Aziz yakni Sumiartini, ia mengatakan bahwa sangat senang anaknya mendapatkan guru Pendidikan Agama Islam yang ramah. Guru Pendidikan Agama Islam

⁹⁶Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Susinah pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

⁹⁷Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Sumiartini pada hari Rabu, 24 November 2021 di rumah.

selalu memberikan arahan kepada Sumiartini sehingga ia dapat membimbing dan mendampingi anaknya dengan baik.⁹⁸

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Septian Setiadi yakni Sukinah, ia mengatakan bahwa ia sangat terbantu dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam yang sangat ramah kepadanya sehingga ia tidak canggung untuk bertanya terkait hal apapun mengenai anaknya. Sukinah berharap segala bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua dapat berpengaruh baik terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun pembelajaran.⁹⁹

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa Afif Muzhaffar yakni Eti Lestari, ia mengatakan bahwa Afif terkadang terlihat kewalahan. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam menghubungi Eti Lestari guna menghimbau agar memberikan pendampingan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah mendapatkan himbauan dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut, orang tua Afif langsung bertindak dengan memberikan pendampingan belajar kepada Afif Muzhaffar. Hasil belajar Afif pun cukup memuaskan. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih pada masa pandemi *Covid-19*.¹⁰⁰

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua Mira Nur Adila yaitu Suliyah, ia mengatakan:

Dengan adanya kerjasama yang dijalin antara saya dengan guru Pendidikan Agama Islam membuat saya menjadi lebih mudah melakukan pendampingan belajar terhadap anak saya, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya bisa mendampingi belajar anak saya dengan tepat waktu. Begitupun anak saya dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik karena selalu didampingi oleh saya selaku orang tua dari Mira.¹⁰¹

⁹⁸ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Sumiartini..., 24 November 2021 di rumah.

⁹⁹ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Sukinah..., 24 November 2021 di rumah.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Eti Lestari..., 24 November 2021 di rumah.

¹⁰¹ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Suliyah..., 24 November 2021 di rumah.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa, diperoleh fakta lapangan bahwa dengan adanya kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong berdampak baik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Orang tua siswa merasa dimudahkan dengan adanya guru yang sangat kooperatif begitupun sebaliknya sehingga kerjasama yang dijalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa di SD Negeri 3 Kejobong pun dapat dengan mudah dilakukan. Tanpa adanya kerjasama yang dijalin antara guru dan orang tua pada masa pandemi *Covid-19*, maka orang tua dan guru akan merasa kewalahan dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

2. Siswa menjadi Lebih Disiplin

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Afizzah Ramadhani yaitu Ike Rusianti yang mengatakan bahwa ia sangat berterimakasih kepada guru Pendidikan Agama Islam karena berkat guru tersebut Afizzah menjadi siswa yang lebih rajin dalam mengumpulkan tugas karena sering diingatkan oleh orang tuanya. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu menghimbau agar semua orang tua dapat melakukan pendampingan belajar dan mengingatkan anaknya agar selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas, khususnya tugas dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰²

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Azhar Anugerah Susilo yakni Wahyudi, ia mengatakan bahwa dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua sejauh ini telah berdampak baik terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Azhar menjadi lebih disiplin dalam belajar, ia selalu masuk kelas *online* tepat waktu dan ia juga rajin mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Ike Rusianti..., 24 November 2021 di rumah.

¹⁰³ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Wahyudi..., 6 Januari 2022 di rumah.

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Fastabiqul Khoirot yakni Nasir, ia mengatakan bahwa sejauh ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* telah berjalan cukup baik. Siswa cukup disiplin baik ketika masuk kelas *online* maupun dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas. Hal ini tentu tidak terlepas dari adanya kerjasama guru dan orang tua selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* yang dijalin dengan baik.¹⁰⁴

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Iqro Nur Fallah yaitu Sukinatin, ia mengatakan bahwa dengan adanya kerjasama guru dan orang tua maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lebih efektif karena hampir semua siswa dapat masuk kelas *online* dengan tepat waktu. Hal ini tidak terlepas dari adanya peran orang tua yang selalu mendampingi anaknya ketika sedang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kerjasama antara guru dan orang tua tersebut harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara maksimal terlebih pada masa pandemi *Covid-19* seperti ini.¹⁰⁵

Wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dari Imelda Nur Iqomah yakni Sri Jumiarti, ia mengatakan bahwa dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua sejauh ini sangat berdampak baik terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Imelda menjadi lebih disiplin dalam belajar, ia selalu rajin mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sesuai *deadline* atau waktu yang telah ditentukan. Sri jumiarti berusaha agar kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua dapat terus ditingkatkan sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tetap berjalan dengan lancar dan dapat memperoleh hasil yang maksimal meskipun pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan ditengah adanya wabah pandemi *Covid-19*.¹⁰⁶

Wawancara yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu Tujiono, ia mengatakan:

¹⁰⁴ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Nasir..., 6 Januari 2022 di rumah.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Sukinah..., 24 November 2021 di rumah.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Orang Tua Siswa yaitu Sri Jumiarti..., 6 Januari 2022 di rumah.

Kerjasama yang saya jalin dengan orang tua siswa sudah cukup baik dan hal tersebut tentu memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan cukup efektif. Contohnya seperti siswa masuk kelas online tepat waktu, hampir semua siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan sesuai waktu yang telah ditentukan dan sebagainya.¹⁰⁷

Selain melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, ia mengatakan:

Seperti yang tadi telah dikatakan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa telah menjalin kerjasama yang baik, mereka juga sangat akrab sehingga tentu mudah bagi mereka untuk saling bekerjasama dan sejauh ini saya lihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar. Siswa SD Negeri 3 Kejobong juga rajin dalam mengumpulkan tugas, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya yakin, adanya proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar tidak terlepas dari adanya kerjasama guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰⁸

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa, diperoleh fakta lapangan bahwa dampak adanya kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong adalah proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dan siswa menjadi lebih disiplin. Hal ini dibuktikan dengan siswa masuk kelas *online* tepat waktu serta rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Siswa SD Negeri 3 Kejobong menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas karena selalu didampingi oleh orang tuanya. Jadi, ketika ada yang kurang dimengerti siswa dapat langsung bertanya kepada orang tuanya. Selain itu, siswa juga mendapatkan dorongan oleh orang tua Pendidikan Agama Islam agar selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Semua hal tersebut tidak terlepas dari peran guru yang menghimbau orang tua agar selalu mendampingi anaknya dan mendorong anaknya agar selalu mengirimkan tugasnya tepat waktu.

¹⁰⁷Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam..., 6 Januari 2022 di rumah.

¹⁰⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah..., 22 November 2021 di rumah.

Dari wawancara tersebut, hal ini penulis perkuat dengan observasi secara langsung di SD Negeri 3 Kejobong. Di dalam observasi tersebut, ditemukan informasi bahwa dengan adanya kerjasama yang dijalin antara guru dan orang tua siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Kejobong berdampak baik terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di mana siswa menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap aturan yang diberlakukan selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19*. Dengan adanya dampak positif tersebut, itu menandakan bahwa adanya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa telah terjalin dengan cukup baik dan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi ke depannya.¹⁰⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara sebelum pandemi dan saat pandemi memiliki perbedaan. Pada saat sebelum pandemi, orang tua memiliki peran seperti mengantar dan menjemput anak ke sekolah, membantu anak mengerjakan PR dan beberapa peran yang biasanya hanya orang tua lakukan saat di rumah. Namun saat pandemi *Covid-19*, orang tua lebih berperan aktif dalam pembelajaran anak. Contohnya seperti memberikan suasana yang nyaman untuk belajar, selalu mendampingi anak ketika sedang pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan ikut terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*.

¹⁰⁹ Observasi di SD Negeri 3 Kejobong pada tanggal 17 Januari 2022.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian yang telah disajikan di atas, kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong yaitu menjalin *parenting*, komunikasi, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah dan pengambilan keputusan.

Kedua, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong yaitu dengan cara menjalin komunikasi sesering mungkin. Hal tersebut dilakukan agar guru dan orang tua dapat semakin akrab sehingga berbagai bentuk kerjasama menjadi mudah untuk dilakukan. Selain itu, guru juga membuat jadwal yang paten dan sistematis sehingga orang tua siswa dapat selalu memantau dan mendampingi anaknya saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong yaitu orang tua merasa dimudahkan dalam pendampingan orang tua ke anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif serta siswa menjadi lebih disiplin. Hal ini dibuktikan dengan siswa masuk kelas *online* tepat waktu serta rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 3 Kejobong
 - a. Sebaiknya sekolah mengadakan kegiatan seperti *volunteer* dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat sehingga kerjasama yang dijalin oleh guru dan orang tua tercapai secara maksimal.
 - b. Sebaiknya sekolah membuat jadwal rutin dalam kegiatan *home visit* guru ke orang tua secara merata.
2. Guru
 - a. Sebaiknya guru memberikan himbauan secara rutin kepada orang tua siswa agar senantiasa memberikan pendampingan belajar yang maksimal kepada anaknya.
 - b. Sebaiknya guru selalu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara maksimal.
 - c. Sebaiknya guru selalu berupaya meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Bagi Orang Tua
 - a. Orang tua diharapkan dapat selalu menjalin kerjasama yang baik dengan guru atau pihak sekolah agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar serta tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara maksimal.
 - b. Orang tua agar senantiasa memberikan pendampingan belajar yang maksimal kepada anaknya.
 - c. Orang tua diharapkan selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar tetap semangat dalam belajar.

- d. Orang tua diharapkan selalu memberikan arahan kepada anaknya dalam pembelajaran daring.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Vol.7. No.5.
- Amalia, Andini dkk. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia". *Jurnal Psikologi*. Vol. 13, No. 2.
- Burhan, Elina dkk. 2020. *Pneumonia Covid-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Habibi, Muamazar. 2012. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 17. No.1.
- Hikmah, Aulia Maziatul. 2021. *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Terhadap Pencapaian Tujuan Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19, (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Taman)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Levani, Yelvi dkk. 2021. "Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi" *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol. 17, No.1.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mamik. 2014. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Coleman, M. 2013. *Empowering Family Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication.

- Miyatun, Nur Atika. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Siswa IV B SDN 1 Tumiyang Kec. Pekuncen Kab. Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Moloeng, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Yadi dan Luthfiyani. 2021. “Desain Pendidikan Agama Islam di SMA”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6, No. 2.
- Mumu’, dkk. 2019. “Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa di SMP Negeri Kota Tasikmalaya”. *Jurnal Metaedukasi*. Vol. 1. No. 1.
- Nazarudin. 2018. *Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Palembang: Intizar.
- Nurhayati, Erlis. 2020. “Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quizes Pada Masa Pencegahan Covid-19”. *Jurnal Pedagogy Jurnal Penelitian dan Pengembangan*. Vol. 7, No. 3.
- Padmonodewo, Soeminarti. 2003. *Pendidikan Anak PraSekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pangarso, JE Siswo. 2017. *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prawanti, Lia Titi dan Woro Sumarni. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Panca Usaha.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Said Muhammad as. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mira Pustaka.
- Sari, Novita. 2021. *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran PAI “Secara Daring” di SMK Ma’arif NU 2 Ajibarang di Era Covid-19*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sinaga, H. Obsatar. 2012. *Anda Ingin Bijak? Baca Buku Ini*. Bandung: Lepsindo

- Soeminarti, Padmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak PraSekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudarsana, Ketut dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukur, Moch Halim. 2020. "Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan". *Jurnal Inicio Legis*. Vol.1, No.1.
- Sumata, Faturrahman Arif. 2021. "Dampak Pemaksaan Pembelajaran Daring Dalam Pendidikan Islam Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Vol. 8, No.3.
- Suprapno dkk. 2021. *Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Umar, Murniawan. 2015. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol. 1, No.1
- UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warsah, Idi. 2020. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuliani, Meda dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan; Teori dan Penerapan*. Semarang: Yayasan Kita Menulis.
- Zakariyah, Anik dan Abdulloh Hamid. 2020. "Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online", *Jurnal Intizar*. Vol. 26, No. 1.
- Zulfahmi, Junias. 2018. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam". Vol. 9. No. 12.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Roadmap Penelitian

ROADMAP PENELITIAN

No.	Tanggal	Metode	Informan	Data Penelitian
1.	16 November 2021	Observasi Dokumentasi	Kepala SD Negeri 3 Kejobong, guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan orang tua	a. Pendampingan belajar b. Himbauan guru ke orang tua
2.	22 November 2021	Wawancara	Kepala SD Negeri 3 Kejobong	a. Bentuk komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua b. Upaya dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i> c. Dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi <i>Covid-19</i>
3.	22 November 2021	Wawancara	Guru Pendidikan Agama Islam	a. Media dalam pembelajaran masa pandemi <i>Covid-19</i> b. Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i> c. Upaya dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i> d. Dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i>

4.	14 Desember 2021	Observasi	Kepala SD Negeri 3 Kejobong	Profil SD Negeri 3 Kejobong
4.	6 Januari 2022	Wawancara	Orang tua siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i> b. Upaya dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i> c. Peran orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i> d. Dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i>
5.	10 Januari 2022	Observasi	Guru Pendidikan Agama Islam	Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i>
6.	17 Januari 2022	Observasi	Guru Pendidikan Agama Islam	Dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i>
7.	20 Januari 2022	Observasi	Guru Pendidikan Agama Islam	Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lampiran 2

Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang valid, lengkap dan disesuaikan dengan kondisi di tempat, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Mengamati letak dan keadaan geografis
- b. Mengamati peran yang orang tua lakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19*
- c. Mengamati kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19*

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil
1.	Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi <i>Covid-19</i>	
	Peran Guru	
	a. Sebagai pendidik dan pengajar	
	b. Sebagai mediator dan fasilitator	
	c. Sebagai model dan teladan	
	d. Sebagai motivator	
	e. Sebagai pembimbing dan evaluator	
	Peran Orang Tua	
	a. Memberikan suasana yang nyaman untuk belajar	
	b. Mendampingi anak ketika sedang pembelajaran	
	c. Membimbing dan menasehati anak	
	d. Berkomunikasi dengan guru	

2.	Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19	
	a. Parenting	
	b. Komunikasi	
	c. Volunteer	
	d. Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah	
	e. Pengambilan keputusan	
	f. Kolaborasi dengan masyarakat	

2. Pedoman Wawancara

a. Jamingan, S.Pd (Kepala SD Negeri 3 Kejobong)

- 1) Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?
- 2) Bagaimana bentuk komunikasi yang dijalin antara sekolah (guru) dengan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*?
- 3) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama pada masa pandemi *Covid-19* Islam di SD Negeri 3 Kejobong?
- 4) Bagaimana dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

b. Tujiono, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 3 Kejobong)

- 1) Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

- 2) Apa saja kah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?
- 3) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?
- 4) Bagaimana dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

c. Orang Tua Siswa SD Negeri 3 Kejobong

- 1) Apakah yang orang tua lakukan untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19*?
- 2) Apa saja kah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?
- 3) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?
- 4) Bagaimana dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Foto peran orang tua dalam mendampingi anaknya ketika sedang pembelajaran di rumah

Lampiran 3

Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Waktu Wawancara: 22 November 2021

Informan : Jamingan, S.Pd (Kepala SD Negeri 3 Kejobong)

Peneliti : Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

Informan : Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong berjalan dengan cukup baik. Namun, kami sebenarnya sudah kewalahan menjalani proses pembelajaran seperti ini. Banyak sekali kendala atau hambatan yang kami rasakan. Kami berharap pandemi *Covid-19* dapat segera usai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara normal kembali termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti : Bagaimana bentuk komunikasi yang dijalin antara sekolah (guru) dengan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*?

Informan : Salah satu contoh komunikasi (formal) yang dilakukan adalah melalui rapor yang dibagikan setiap akhir semester. Pihak sekolah juga terkadang memberikan surat kepada orang tua siswa apabila ada hal yang ingin diberitahukan. Berbagai jenis komunikasi kami lakukan agar tidak ada kesalahpahaman antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Selain itu, saya juga menghimbau agar guru selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa dengan cara memberikan arahan melalui grup Whatsapp maupun secara langsung. Saya harap orang tua dapat memberikan bimbingan belajar kepada anak mereka, terutama pada materi-materi yang

dianggap cukup sulit seperti hukum bacaan (tajwid), hafalan Surat dan sebagainya. Orang tua juga dipersilahkan untuk datang kerumah guru apabila terdapat hal yang kurang jelas dan guru sesekali mengunjungi rumah orangtua siswa untuk membicarakan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama masa pandemi *Covid-19* Islam di SD Negeri 3 Kejobong?

Informan : Upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan kerjasama yang dijalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua adalah dengan membuat jadwal yang tetap sehingga mudah diikuti oleh orang tua siswa. Kami berharap dengan menerapkan jadwal yang tidak berubah-ubah dapat berpengaruh baik bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama agar orang tua dapat meluangkan waktunya untuk menemani anaknya belajar.

Peneliti : Bagaimana dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

Informan : Seperti yang tadi telah dikatakan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua siswa telah menjalin kerjasama yang baik, mereka juga sangat akrab sehingga tentu mudah bagi mereka untuk saling bekerjasama dan sejauh ini saya lihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar. Siswa SD Negeri 3 Kejobong juga rajin dalam mengumpulkan tugas, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya yakin, adanya proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar tidak terlepas dari adanya kerjasama guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Waktu Wawancara: Senin, 22 November 2021

Informan : Tujiono, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 3 Kejobong)

Peneliti : Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

Informan : Pada tahap yang pertama saya menggunakan aplikasi Whatsapp untuk menyampaikan materi, memberi tugas serta untuk mendapatkan *feedback* oleh siswa. Selain menggunakan aplikasi Whatsapp, saya juga menggunakan aplikasi Google Form untuk presensi siswa. Tahap yang selanjutnya yaitu menggunakan aplikasi Youtube. Saya membagikan link yang berisi video kemudian siswa mengakses link tersebut dan langsung menontonnya atau bisa juga mendownloadnya dan menonton secara offline. Setelah menonton video pembelajaran di youtube, siswa biasanya diberi tugas untuk merangkum isi video dan mengerjakan soal yang ada di video tersebut. Selanjutnya, saya menggunakan aplikasi google meet. Namun, penggunaan aplikasi google meet hanya diperuntukkan untuk kelas tinggi, yakni kelas V dan VI karena siswa kelas tinggi dianggap dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara virtual dibandingkan dengan siswa kelas rendah.

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

Informan : Upaya yang saya lakukan adalah berusaha untuk menjalin komunikasi sesering mungkin, hal ini saya lakukan agar saya semakin akrab dengan orang tua siswa sehingga kerjasama akan mudah dilakukan. Bentuk komunikasi tersebut bisa melalui

handphone seperti dengan whatsapp, telepon selular atau bahkan dengan bertemu secara langsung. Terkadang saya mengunjungi siswa di rumah agar bisa memantau atau memonitoring pembelajaran siswa. Saat berkunjung ke rumah siswa, saya sebagai guru memberikan himbauan kepada orang tua siswa agar selalu memberikan dukungan belajar kepada anaknya di masa pandemi *Covid-19* ini. Saya harap dengan adanya komunikasi yang dilakukan secara intens ini dapat meningkatkan kerjasama yang dijalin antara guru dan orang tua siswa dan berpengaruh baik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain berkomunikasi pihak sekolah juga membuat jadwal yang paten dan sistematis. Dengan membuat jadwal yang paten, sistematis dan tidak berubah-ubah maka orang tua akan dengan mudah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti : Apa saja kah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

Informan : Saya selaku guru membuka pintu komunikasi yang selebar-lebarnya, baik itu via *handphone* ataupun dengan kunjungan langsung ke rumah. Saya sangat senang jika ada orang tua siswa yang mau menghubungi saya untuk bertanya terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau sekedar bertanya terkait perkembangan belajar anaknya. Selama pembelajaran pada masa pandemi seperti ini pun, ada banyak orang tua siswa yang menghubungi saya bahkan ada beberapa yang sampai mengunjungi ke rumah karena kebetulan rumah saya dan orang tua siswa memang ada yang berdekatan sehingga memudahkan untuk berkomunikasi secara langsung. Bentuk kerjasama yang dilakukan selain berkomunikasi adalah dengan menghimbau agar orang tua selalu mendampingi anak ketika sedang pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di rumah. Pada masa pandemi *Covid-19* ini anak memang sangat membutuhkan pendampingan belajar dari orang tua. Apalagi bagi siswa kelas bawah seperti kelas satu, dua dan tiga dimana ia masih membutuhkan arahan untuk menggunakan handphone dalam pembelajaran. Terkadang untuk membuka link youtube atau membuka materi yang berbentuk pdf saja siswa kelas bawah masih kebingungan. Sehingga disitulah pendampingan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti : Bagaimana dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

Informan : Kerjasama yang saya jalin dengan orang tua siswa sudah cukup baik dan hal tersebut tentu memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan cukup efektif. Contohnya seperti siswa masuk kelas online tepat waktu, hampir semua siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan sesuai waktu yang telah ditentukan dan sebagainya.

Waktu Wawancara: Kamis, 6 Januari 2022

Informan : Orang Tua Siswa

Peneliti : Apa saja kah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

Informan 1 : Berkomunikasi antara orang tua dengan guru merupakan bentuk kerjasama yang sering dilakukan. Berkomunikasi merupakan bentuk kerjasama yang paling mudah untuk dilakukan karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Saya sering menghubungi guru Pendidikan Agama Islam yakni Tujiono untuk sekedar bertanya mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahkan sesekali saya mengunjungi Tujiono hanya untuk berkomunikasi dengan membicarakan perkembangan dan kendala anak saya selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.

Informan 2 : Kebetulan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Kejobong adalah teman saya sendiri jadi saya tidak canggung untuk bertanya terkait apapun mengenai mata pelajaran yang diampunya. Seperti waktu itu saya pernah menghubungi Tujiono lewat WhatsApp untuk bertanya terkait materi hukum bacaan (tajwid) yang anak saya kurang mengerti dan saya juga kurang paham. Setelah mendapatkan penjelasan dari Tujiono akhirnya saya bisa memahami materi tersebut dan saya pun menjelaskan ulang kepada anak saya. Setelah kejadian tersebut, saya sebagai orang tua dari siswa memahami bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sangatlah penting dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Informan 3 : Saya berusaha untuk selalu terlibat dalam pembelajaran anak saya termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti

membantu Anan mengerjakan tugas atau PR dan lain-lain. Saya sangat berharap anak saya memiliki akhlak dan ilmu agama yang baik sehingga ia harus benar-benar memperhatikan dan serius dalam belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring karena adanya pandemi *Covid-19* ini.

Informan 4 : Selama masa pandemi *Covid-19* ini saya berusaha untuk selalu terlibat dalam pembelajaran anaknya termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti contoh pada saat materi Fiqih dimana semua siswa diminta untuk mengirimkan video praktik berwudhu. Saya membantu anak saya dengan cara mengambil rekaman gambar lalu dikirimkan kepada guru. Setelah video dikirimkan kepada guru. Setelah guru menyampaikan kekurangan dari video praktik berwudhu tersebut, siswa diminta untuk mengulangi membuat video dengan gerakan yang diperbaiki dari praktek sebelumnya dengan tetap meminta bantuan dari orang tua. Setelah mendapatkan hasil video dengan gerakan yang sempurna, video harus dikirimkan kembali kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk dinilai.

Informan 4 : Dalam pengambilan keputusan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru pasti selalu melibatkan orang tua. Seperti contoh ketika bulan Ramadhan dimana pihak sekolah mengadakan program pesantren virtual. Sebelum pelaksanaan pesantren virtual, guru atau pihak sekolah meminta pendapat atau persetujuan dari orang tua siswa. Tanpa adanya persetujuan dari orang tua siswa maka kegiatan tersebut tidak akan dilaksanakan.

Informan 5 : Bentuk kerjasama yang dilakukan selain berkomunikasi adalah dengan menghimbau agar orang tua selalu mendampingi anak ketika sedang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah. Pada masa pandemi *Covid-19* ini anak memang sangat

membutuhkan pendampingan belajar dari orang tua. Apalagi bagi siswa kelas bawah seperti kelas satu, dua dan tiga dimana ia masih membutuhkan arahan untuk menggunakan handphone dalam pembelajaran. Terkadang untuk membuka link youtube atau membuka materi yang berbentuk pdf saja siswa kelas bawah masih kebingungan. Sehingga disitulah pendampingan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong.

Informan 1 : Upaya meningkatkan kerjasama antara saya sebagai orang tua dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan berkomunikasi satu sama lain. Meski sesibuk apapun kegiatan yang saya lakukan tetapi saya selalu menyempatkan untuk berkomunikasi dengan guru Nungkey. Guru juga selalu merespon semua pertanyaan yang saya ajukan kepada guru ketika saya mengalami kebingungan dalam mendampingi pembelajaran anak saya. Kami saling membicarakan mengenai berbagai hal yang perlu kami lakukan agar proses pembelajaran anak dapat berjalan dengan baik.

Informan 2 : Saya sering menghubungi guru apabila ada hal yang saya bingungkan terkait mata pelajaran anak saya, khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Saya sering menanyakan beberapa hal terkait tips melakukan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini agar Raif dapat belajar dengan benar selama masa pandemi *Covid-19*.

Informan 3 : Kami (orang tua dan guru) harus menjalin komunikasi secara sering terlebih dahulu. Jika kami sudah sering berkomunikasi maka

kerjasama pun akan berjalan dengan sendirinya bahkan tanpa kami sadari dan sejauh ini komunikasi yang kami lakukan sudah cukup sering. Saya sering menanyakan mengenai berbagai hal terkait anak saya terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena saya ingin anak saya menjadi anak yang pintar dan memiliki pribadi yang baik, terutama akhlaknya. Saya sangat berharap dengan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, anak saya dapat memiliki akhlak yang baik pula.

Informan 4 : Saya seringkali menghubungi guru apabila terdapat permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya tidak mau anak saya ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Saya juga berbincang-bincang dengan beliau mengenai perkembangan anak saya dalam menjalani pembelajaran di rumah. Berbagai hal saya konsultasikan dengan beliau selaku wali kelas anak saya agar anak saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Informan 5 : Saya berusaha untuk menjalin komunikasi yang aktif dengan semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini saya lakukan karena adanya kesulitan yang anak saya alami ketika sedang proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang dijalin antara guru dan orang tua maka memudahkan orang tua untuk memberikan pengarahan selama pembelajaran masa Pandemi *Covid-19*

Informan 7 : Pada awalnya saya kebingungan mengikuti jadwal pelajaran Azhar karena sempat berubah-ubah. Namun hal tersebut hanya terjadi di awal diterapkannya pembelajaran daring saja. Setelah itu, guru azhar membagikan jadwal yang hingga saat ini masih berlaku. Dengan adanya jadwal yang tidak sering berubah-ubah membuat

saya sebagai orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi pembelajaran anak saya.

Informan 8 : Saya juga sempat mengalami masalah dengan jadwal pelajaran yang berubah-ubah di awal diterapkannya pembelajaran daring. Dengan adanya jadwal pelajaran yang berubah-ubah membuat saya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya berharap jadwal yang tengah berlaku saat ini dapat berlaku hingga seterusnya.

Peneliti : Apakah yang orang tua lakukan untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19*?

Informan 1 : Saya sudah memberikan suasana yang nyaman untuk Mira belajar seperti menyiapkan tempat khusus untuk belajar dan menjaga kebersihan tempat atau ruangan tersebut. Saya memberikan fasilitas yang memadai agar Mira dapat belajar dengan baik. Saya juga memberikan handphone yang sesuai yang bisa digunakan untuk Mira saat pembelajaran daring. Hal tersebut saya lakukan karena saya memahami betul bahwa hasil belajar yang baik tentu membutuhkan kondisi atau suasana yang baik juga.

Informan 2 : Tentu saja saya menyiapkan suasana belajar yang nyaman untuk anak saya. Saya tidak mau jika anak saya mendapatkan nilai akademik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang buruk karena kelalaian saya. Oleh karena itu saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak saya termasuk dalam memberikan tempat yang nyaman untuk belajar yakni seperti menyiapkan tempat belajar yang bersih dan menciptakan suasana yang tenang saat anak sedang belajar sehingga anak saya dapat belajar dengan suasana ruangan yang nyaman.

Informan 3 : Saya sebagai orang tua berusaha agar selalu maksimal dalam mendidik anak termasuk dalam bidang pendidikan. Saya selalu

mengingatkan Afizzah agar selalu menaati semua peraturan yang diberlakukan oleh gurunya agar ia bisa mendapatkan nilai yang maksimal. Syukurnya anak saya selalu mendengarkan nasehat saya. Ia selalu berusaha menaati peraturan dari guru seperti masuk kelas online lima menit sebelum pembelajaran online, mengumpulkan tugas tepat waktu, fokus mendengarkan penjelasan guru ketika sedang daring dan lain-lain.

Peneliti : Bagaimana dampak kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong?

Informan 1 : Dengan adanya guru yang sangat kooperatif dan sering berkomunikasi dengan saya sebagai orang tua siswa tentu dapat memudahkan saya dalam memberikan pengarahan atau pendampingan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring dilakukan. Saya sangat terbantu dan saya harap kami dapat saling terus bekerjasama agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Informan 2 : Pada awalnya Femas belajar sendiri sehingga terkadang terlihat agak kesusahan dan kebingungan. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam menghubungi saya selaku orang tua untuk memberikan pendampingan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah mendapatkan himbauan dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut, saya langsung mengambil sikap dengan memberikan pendampingan belajar kepada Femas.

Informan 3 : Saya sangat terbantu dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam yang sangat ramah sehingga saya tidak canggung untuk bertanya terkait hal apapun mengenai anak saya. Semoga segala bentuk kerjasama dapat berpengaruh baik terhadap hasil

pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun pembelajaran dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*.

Informan 4 : Dengan adanya kerjasama yang dijalin antara saya dengan guru Pendidikan Agama Islam membuat saya menjadi lebih mudah melakukan pendampingan belajar terhadap anak saya, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya bisa mendampingi belajar anak saya dengan tepat waktu. Begitupun anak saya dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik karena selalu didampingi oleh saya selaku orang tua dari Mira.

Informan 5 : Saya sangat berterimakasih kepada guru Pendidikan Agama Islam karena berkatnya Afizzah menjadi siswa yang lebih rajin dalam mengumpulkan tugas. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu menghimbau agar semua orang tua dapat melakukan pendampingan belajar dan mengingatkan anaknya agar selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas, khususnya tugas dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Informan 6 : Azhar menjadi lebih disiplin dalam belajar, ia selalu masuk kelas *online* tepat waktu dan ia juga rajin mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Saya berharap kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua dapat terus ditingkatkan sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tetap berjalan dengan lancar dan dapat memperoleh hasil yang maksimal meskipun pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan secara daring.

Informan 7 : Hampir semua siswa dapat masuk kelas *online* dengan tepat waktu. Hal ini tidak terlepas dari adanya peran orang tua yang selalu mendampingi anaknya ketika sedang pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Kerjasama antara guru dan orang tua tersebut harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara maksimal terlebih pada masa pandemi *Covid-19* seperti ini.

Informan 8 : Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua sejauh ini sangat berdampak baik terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Imelda menjadi lebih disiplin dalam belajar, ia selalu rajin mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sesuai *deadline* atau waktu yang telah ditentukan. Saya selalu berusaha agar kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua dapat terus ditingkatkan sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tetap berjalan dengan lancar dan dapat memperoleh hasil yang maksimal meskipun pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan ditengah adanya wabah pandemi *Covid-19*.

Lampiran 4

Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

A. Observasi 1

Tanggal : 14 Desember 2021
Tempat : SD Negeri 3 Kejobong
Informan : Kepala SD Negeri 3 Kejobong
Isi : Profil SD Negeri 3 Kejobong

B. Observasi 2

Tanggal : 10 Januari 2022
Tempat : SD Negeri 3 Kejobong
Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
Isi : Adanya bentuk kerjasama *parenting* yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa

C. Observasi 3

Tanggal : 17 Januari 2022
Tempat : SD Negeri 3 Kejobong
Informan : Guru Pendidikan Agama Islam
Isi : Dampak adanya kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 3 Kejobong adalah orang tua merasa dimudahkan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif dan siswa menjadi lebih disiplin

Lampiran 5

Foto Kegiatan Penelitian

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Orang tua yaitu Susinah melakukan pendampingan belajar masa pandemi *Covid-19* terhadap anaknya (Nungkey) pada hari Selasa, 16 November 2021 di rumah orang tua siswa.



Orang tua yaitu Admini melakukan pendampingan belajar masa pandemi *Covid-19* terhadap anaknya (Bilal) pada hari Selasa, 16 November 2021 di rumah orang tua siswa.



Foto peneliti (Denis Fitriani) dengan Jamingan, S.Pd Kepala SD Negeri 3 Kejobong pada hari Senin, 22 November 2021 di depan kelas



Foto peneliti (Denis Fitriani) dengan Tujiono, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin, 22 November 2021 di depan perpustakaan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Denis Fitriani
2. NIM : 1817402095
3. Tempat, Tgl Lahir : Purbalingga, 30 Desember 2000
4. Alamat Rumah
Desa/Kelurahan : Kedarpan, RT 01/01
Kecamatan : Kejobong
Kabupaten : Purbalingga
5. Nama Ayah : Hadi Siswoyo
6. Nama Ibu : Tiplek Wiyani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri 2 Kedarpan
 - b. SMP/MTs : MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga
 - c. SMA/MA : SMA Negeri 1 Kejobong

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Purwokerto, 18 April 2022



Denis Fitriani

NIM. 1817402095